

SKRIPSI

POTENSI PASAR DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM (Pasar subuh Tungkop, Darussalam, Aceh Besar)



Disusun Oleh :

**Sri Hidayati
NIM. 150602029**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Sri Hidayati
NIM : 150602029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Sri Hidayati

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Potensi Pasar dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat
Ditinjau Dari Ekonomi Islam Studi Pada Pasar Subuh
Gampong Tungkop Kecamatan Kabupaten Aceh Besar**

Disusun Oleh:

Sri Hidayati
NIM. 150602029

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Yahya Kobat, SE., M.Si
NIP. 196201101989031003

AR - RANIRY Pembimbing II,



M. Haris Riyadi, M.Soc..Sc
NIP. 198406202014041001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nizam Sari, M.Ag

NIP: 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

POTENSI PASAR DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PASAR SUBUH GAMPONG TUNGKOP KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR)

Sri Hidayati
NIM. 150602029

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/ Tanggal : Jumat, 17 Januari 2020M
17 Jumadi Awal 1441H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Yahya Kobat, SE., M.Si
NIP. 196201101989031003

Sekretaris



M. Haris Riyadi, M.Soc.,Sc
NIP. 198406202014041001

Penguji I



Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 01060777507

Penguji II



Hafidhah, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN. 2012108203



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640141902031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Hidayati
NIM : 150602029
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : srihidayatiek@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

**Potensi Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau
Dari Ekonomi Islam Studi Pada Pasar Subuh Gampong Tungkop
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Januari 2019

Mengetahui,

Penulis

Sri Hidayati

NIM.150602029

Pembimbing I

Dr. Yahya Kobat, SE., M.Si

NIP. 196201101989031003

Pembimbing II

M. Haris Riyadi, M.Soc.,Sc

NIP. 198406202014041001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Potensi Pasar dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam Studi Pada Pasar Subuh Gampong Tungkop Kecamatan Kabupaten Aceh Besar”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D dan Rina Desiana, M.E selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dr. Yahya Kobat, SE., M.Si selaku pembimbing I dan M. Haris Riyadi, M.Soc.,Sc selaku pembimbing II yang tak bosan- bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag.,M.A selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Terima kasih juga kepada seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
7. Kedua orang tua tercinta Alm Ayah M.Dimyati dan Ibunda Maimumah, kakak Rini, Misna adik Zaki, Widad dan sepupu yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral, finansial, motivasi dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.
8. Sahabat-sahabat tersayang khususnya Puput, Noppy, Pidah, Dwi, Julaiha dan Wulan yang menemani, membantu dan memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu atap tempat tinggal yang begitu berjasa menemani dan memberikan semangat untuk menyelesaikan

skripsi khususnya, Aish, Talita, Seha, Ulvi, Wilda, Ika, Yani, Aida, Alya, Ayu, Erlita.

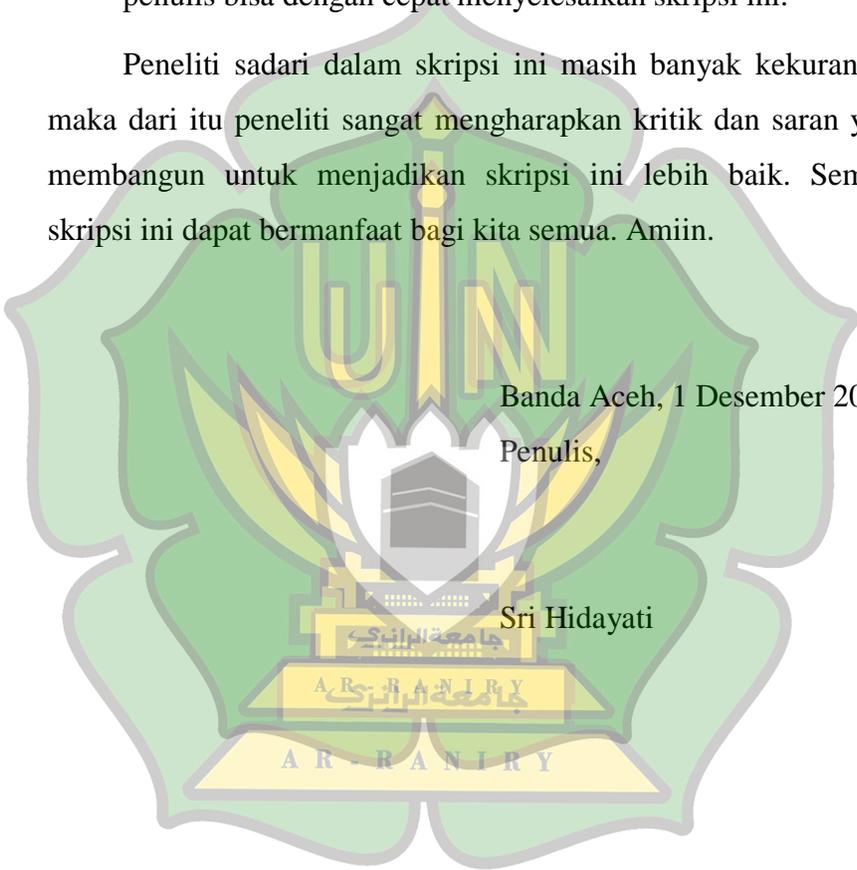
10. Teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Banda Aceh, 1 Desember 2019

Penulis,

Sri Hidayati



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ظ	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/*
raudatulatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-*
Munawwarah/

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَة : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Sri Hidayati
NIM : 150602029
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syariah
Judul : Potensi Pasar Dalam Peningkatan
Ekonomi Masyarakat Ditinjau
Dalam Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Yahya Kobat, SE.,M.Si
Pembimbing II : M. Haris Riyadi, M.Soc.,Sc

Kata kunci: Potensi Pasar, Peningkatan Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pasar subuh dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai aktivitas jual beli pedagang di pasar subuh Tungkop Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis memilih 16 orang informan yaitu 9 orang pedagang, 4 orang pembeli, 1 orang pengelola pasar, 1 orang pengutip dana retribusi dan 1 orang geuchik gampong Tungkop. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pasar subuh Tungkop berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat adapun potensinya yaitu lapangan pekerjaan, harga murah serta letak strategis baik tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas pedagang di pasar subuh Tungkop yaitu sudah baik dilihat dari segi kehalalannya, tindakan para pedagang yang memelihara keutuhan persaudaraan, kejujuran terhadap kondisi barang yang dijual, serta persaingan yang sehat diantara pedagang tidak melanggar syariat Islam, tetapi dari segi kebersihan masih kurang terpelihara.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN SAMPEL	ii
LEMBAR KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sitematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Pengertian Pasar	14
2.2 Pengertian Pasar Tradisional	16
2.2.1 Ciri-ciri Pasar Tradisional	17
2.3 Prinsip-Prinsip Moral di Pasar	18
2.4 Struktur Pasar	19
2.5 Prinsip Mekanisme Pasar dalam Islam	21
2.6 Potensi Pasar.....	23
2.6.1 Lapangan Pekerjaan.....	24
2.6.2 Harga	25
2.6.3 Lokasi.....	27
2.7 Perekonomian Masyarakat	28
2.8 Peningkatan Ekonomi.....	29
2.9 Kesejahteraan Masyarakat	30

2.9.1 Konsep Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	32
2.9.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	39
2.10 Persaingan.....	45
2.11 Pengertian Ekonomi Islam.....	45
2.11.1 Pengertian Jual Beli	49
2.11.2 Kedudukan Perdagangan Dalam Islam.....	53
2.11.3 Tindakan Pedagang Yang Dianjurkan	55
2.11.4 Tindakan pedagang Yang Dilarang	59
2.12 Penelitian Terkait.....	63
2.13 Kerangka Pemikiran	71
BAB III METODE PENELITIAN.....	73
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
3.1.1 Jenis Penelitian	73
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	73
3.2 Lokasi Penelitian	74
3.3 Informan Penelitian	75
3.4 Sumber Data	76
3.5 Teknik Pengumpulan Data	77
3.6 Metode Analisis Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Darussalam.....	82
4.1.1 Gambaran Umum Pasar Subuh Gampong Tungkop ..	83
4.1.2 Profil Informan Penelitian	86
4.2 Hasil Penelitian.....	88
4.2.1 Potensi Pasar Subuh Gampong Tungkop.....	88
4.2.2 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Aktivitas Ekonomi Para Pedagang di Pasar Subuh Tungkop	97
4.3 Pembahasan	103
BAB V HASIL PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	67
Tabel 3.1 Informan yang di Wawancarai	75
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Gampong Tungkop	85
Tabel 4.2 Daftar Profil Informan Penelitian Pasar Subuh Tungkop Aceh Besar.....	87
Tabel 4.3 Jenis Sayur yang dijual di Pasar Subuh Tungkop	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka.....	71
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pasar Subuh Tungkop.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	118
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya (Tjokroamidjojo, 1984). Pembangunan daerah merupakan suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata, untuk menciptakan lapangan pekerjaan, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, serta akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Muslich (2007) menyatakan bahwa dalam sistem ekonomi Islam segalanya berorientasi *rahmatan lil alamin*. Pada masa perkembangannya sistem ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup kecil, yaitu terbatas pada perbankan syariah, Baitul Maal Wa Tamwil dan asuransi syariah. Namun pada kenyataannya ekonomi syariah mengatur segala aspek perekonomian manusia, kesejahteraan manusia, tingkah laku manusia pedagang maupun pembeli, distribusi maupun konsumsi yang dilakukan di suatu pasar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli.

Pasar dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional menurut Malono (2011), merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Di dalamnya menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Selain pasar tradisional, ada juga pasar modern. Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada rak-rak tempat barang tersebut diletakkan dan merupakan harga tidak dapat ditawarkan.

Perkembangan pasar tradisional di Indonesia pada peradaban Islam di nusantara sekitar abad ke-12 Masehi. Pasar sering digunakan sebagai media untuk berdakwah oleh para ulama/penyiar untuk kepentingan agama. Pada pasca

kemerdekaan, terlebih dewasa ini pasar tidak hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai tempat sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya. Sejak lama pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan mengerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Fungsi penting pasar tradisional di samping sebagai muara dari produk-produk masyarakat di sekitarnya (lokal), juga merupakan lapangan kerja yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pada hakikatnya pasar tradisional bergerak pada sektor informal, oleh karena itu siapa saja memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di pasar. Untuk bekerja di tempat ini tidak di butuhkan syarat-syarat khusus, tidak seperti pada sektor formal.

Begitu pula di Aceh, pemerintah terus berupaya untuk membenahi pasar-pasar tradisional, baik dari sisi infrastruktur maupun manajemen pengelolaannya. Keberadaan pasar yang ramah lingkungan dan sesuai standar kesehatan serta dikelola secara profesional diyakini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu pasar tradisional di Aceh Besar terletak di Simpang Tungkop Kecamatan Darussalam. Pasar Tungkop ini atau sering disebut pasar subuh sudah lama keberadaannya. Mula-mula, di pasar ini hanya terdapat beberapa pedagang yang berjualan di sini, namun seiring berjalannya waktu semakin ramai pedagang di pasar tersebut yang melakukan perdagangan dan masyarakat pun ramai yang berkunjung ke pasar subuh ini setiap pagi, dengan

begitu masyarakat yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan mulai bekerja di pasar subuh Tungkop ini.

Pasar subuh yang terletak di Tungkop ini terbentuk karena kebiasaan masyarakat yang berada di seputaran daerah tersebut. Para petani dahulunya hanya membawa hasil panennya ke bundaran tersebut dan dijual begitu saja tanpa ada tempat khusus yang tersedia rapi. Mereka hanya menaruh barang dagangannya seadanya saja. Seiring berjalannya waktu muncul orang-orang yang ingin juga menjual dagangannya, yang berasal dari kampung-kampung lainnya, di antaranya Gampong Lieu, Lamkeuneng, Lampuuk, Lambaro, Lamklat. Sehingga jumlah pedagang di sana mencapai 50-60 pedagang. Dengan begitu kegiatan di pasar tersebut terlihat berjalan sampai sekarang. Dan semakin banyak pedagang dan masyarakat yang melakukan kegiatan jual beli di pasar ini.

Walaupun tempat untuk pedagang berjualan di sana masih belum dikatakan layak atau masih belum tertata, namun pedagang tetap melakukan kegiatan jual beli di simpang tersebut. Jika dilihat potensi dari pedagang sebenarnya mereka bisa saja menjual hasil taninya ke pasar pasar yang lainnya yang mana lebih besar tempatnya dan sudah ada tempat yang layak untuk mereka berjualan.

Di pasar ini kegiatan jual beli dimulai pukul 03.00- 06.00 WIB. hanya sebentar saja waktu yang mereka gunakan untuk melakukan jual beli di pasar ini, barang dagangan yang dijual di

pasar subuh Tungkop ini berasal dari hasil tani pedagang itu sendiri yang mana mereka langsung menjualnya sendiri dengan harga yang relatif lebih murah. Dikarenakan kesediaan barang yang banyak, pedagang menawarkan barang dagangannya langsung ke pemasok dan juga kepada masyarakat, modal yang dibutuhkan hanya untuk biaya awal sekitaran Rp100.000/ petani.

Berikut adalah tabel jumlah pedagang serta barang yang diperdagangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan.

Tabel 1.1
Data jumlah pedagang di pasar subuh Tungkop.

Hari	Jumlah Pedagang	Barang yang tersedia dipasar subuh Tungkop	Ketetapan pedagang	Harga
Senin	48	Kangkung, bayam, toge, daun sop, selada.	Keluar masuk	Dipengaruhi ketersediaan barang
Selasa	50	Bayam, kangkung, daun sop, daun selada, toge.	Keluar masuk	Dipengaruhi ketersediaan barang
Rabu	45	Kangkung, bayam, toge, daun sop, selada.	Keluar masuk	Dipengaruhi ketersediaan barang
Kamis	55	Kangkung, bayam, toge, daun sop, selada, tempe.	Keluar masuk	Dipengaruhi ketersediaan barang
Jumat	58	Kangkung, bayam, toge, daun sop, selada, tempe.	Keluar masuk	Dipengaruhi ketersediaan barang
Sabtu	48	Kangkung, bayam, toge, daun sop, selada, tempe.	Keluar masuk	Dipengaruhi ketersediaan barang
Minggu	55	Kangkung, bayam, toge, daun sop, selada.	Keluar masuk	Dipengaruhi ketersediaan barang

Data: Primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil observasi pedagang yang berada di pasar subuh jumlahnya tidak menentu, setiap hari berubah ubah jumlah pedagang, melakukan aktivitas berdagang di pasar subuh Tungkop merupakan kegiatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Komoditas yang diperdagangkan di pasar tersebut merupakan jenis sayur-sayuran dan buah. Sayurannya meliputi, sawi, bayam, kangkung, daun sop, toge, tempe. Adapun untuk tempat mereka berjualan beberapa pedagang hanya langsung menaruh dalam plastik besar begitu saja dan diletakkan di lapak masing-masing. Ada juga yang menjadikan becak sepeda motornya sebagai lapak serta ada yang menggunakan mobil pickup untuk tempat mereka berjualan di pasar tersebut. Konsumen yang ditemukan di pasar tersebut merupakan pedagang yang membeli borongan, yang selanjutnya mereka menjual lagi barang tersebut dalam bentuk eceran, ditempat yang berbeda maupun di daerah tersebut dan juga masyarakat di sekitar.

Dalam Islam manusia diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib

dan nyata, lalu di beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS.At-Taubah[9]: 105)

Tafsir Jalalain

(Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (Bekerja kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada yang mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.) lalu Dia akan dibalas membalasnya kepada kalian.

Potensi pasar dijelaskan oleh D.A.Angker dan G.S day proses pengkajian meliputi nilai situasi, yaitu dimana melihat pada sifat pasar, persaingan monopoli, setengah monopoli, bebas, serta umlah produsen yang telah ada dan perkiraan penambahan, serta dilihat pada perilaku konsumen lapisan masyarakat pembeli. Sebab atau dorongan dan motivasi membeli, kapan dan dimana volumenya berdasarkan musiman atau relatif tetap.

Dalam ekonomi syariah, berdagang itu tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan, namun juga sebagai salah satu kegiatan beribadah mencari nafkah dengan jalan yang diridhai Allah. Maksudnya yaitu berdagang dengan cara yang sehat dimana tidak menempatkan kecurangan dalam sistem transaksinya yang nanti dapat memudharatkan pihak-pihak yang ikut terlibat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 29.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah membunuh dirimu sendiri, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu” (Q.S. An-Nisa [4]:29)

Tafsir Ibnu Katshir

Allah Swt melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakain cara yang diakui oleh hukum syara’. Tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara hailah (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakannya

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut untuk melakukan suatu usaha mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan tidak melanggar aturan. Sampai sejauh ini masih banyak pedagang yang masih tetap berdagang di pasar subuh ini. Jika dilihat waktu mereka berdagang hanya sebentar saja. Padahal, mereka mempunyai peluang yang besar untuk menjual barang dagangannya ke pasar yang lain yang sudah mempunyai tempat dan lahan yang lebih rapi dan tertata, namun pedagang di pasar ini tetap bertahan dalam melakukan kegiatan jual beli.

Dalam penelitian ini mengangkat tema potensi pasar dalam peningkatan ekonomi masyarakat ditinjau dari ekonomi Islam. karena sejak lama pasar memegang peran penting dalam memajukan dan mengerakkan pertumbuhan perekonomian sehingga sebagian besar masyarakat mengantungkan hidupnya dengan berdagang di pasar-pasar tersebut, oleh karenanya penulis ingin mengetahui bagaimana potensi dari sebuah pasar tradisional yang keberadaannya sudah lama dan dengan tradisi jangka waktunya hanya beberapa jam saja mereka berdagang terhadap kehidupan masyarakat yang berada disekitaran daerah tersebut.

Penelitian ini merupakan eksistensi dari penelitian sebelumnya dimana salah satu penelitian sebelumnya dilakukan oleh Susanto (2018) perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah terletak pada lokasi yang diteliti .unit analisis dalam penelitian ini adalah Kecamatan Darussalam Kecamatan Aceh Besar.

Berdasarkan gambaran permasalahan, penulis ingin melihat bagaimana potensi pasar subuh Tungkop dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga penulis menarik untuk mengambil judul **“Potensi Pasar Subuh dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Subuh Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada dipasar Tungkop
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai aktivitas jual beli pedagang di pasar subuh Tungkop

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Potensi pasar subuh Tungkop dalam peningkatan ekonomi masyarakat dipasar tersebut.
2. Tinjauan ekonomi Islam mengenai aktivitas jual beli para pedagang di pasar subuh Tungkop.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi sebagian pihak, antara lain:

1.4.1 Secara Praktis (Operasional)

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada seluruh pengelola dan kepada pedagang agar memperhatikan kestabilan tempat agar lebih baik kedepannya.
2. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi acuan serta pertimbangan bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku pasar yang melakukan kegiatan berdagang di pasar tersebut karena terdapat peluang usaha yang berjalan sehingga masyarakat bisa terus melakukan kegiatan berdagang di pasar ini.

1.4.2 Secara Teoritis (Akademis)

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademis mengenai potensi pasar subuh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di pasar subuh Tungkop.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini adalah berisi uraian teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas diantaranya yaitu pengertian pasar, pasar tradisional, ciri-ciri pasar tradisional, jenis pasar, potensi pasar, prinsip-prinsip mekanisme pasar dalam Islam, perekonomian masyarakat, kesejahteraan masyarakat, konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam, indikator kesejahteraan masyarakat peningkatan ekonomi, persaingan, lapangan pekerjaan, ekonomi Islam, teori harga, kedudukan pasar dalam Islam serta tindakan yang di anjurkan dan di larang dalam Islam.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan hasil penelitian, sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pasar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), pasar berarti tempat orang berjual beli, Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat di mana penjual dan pembeli terkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya di alun-alun.

Sarwoko (2008), menjelaskan bahwa pasar merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang-barangnya dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang dan jasa. Oleh karena itu, setiap orang yang membeli barang tertentu dari seorang penjual, dan pembeli bisa mendapatkan kebutuhan dan keinginannya dari barang dagangan penjual, maka penjual sudah bisa dikatakan telah mengadakan pasar. Dalam ilmu ekon'omi, pasar tidak hanya diartikan sebagai suatu tempat di mana pada hari tertentu para penjual dan para pembeli dapat bertemu untuk jual-beli barang, melainkan sebagai suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu.

Nasution (2012), mengatakan bahwa pasar adalah bertemunya permintaan dan penawaran atas suatu barang/jasa. Di pasar, antara para pembeli dan penjual saling tawar-menawar untuk menentukan harga berbagai jenis barang. Dalam analisis ekonomi, pengertian pasar tidak terbatas kepada suatu tempat tertentu tetapi meliputi suatu daerah, negara, dan bahkan dunia Internasional.

Pasar yang selama ini berkembang khususnya di Indonesia hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. Sistem tersebut nampaknya kurang tepat dengan sistem ekonomi syariah yang menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk didalamnya mekanisme pasar dan pada setiap kegiatan ekonomi itu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan. Selain itu pula, menekankan bahwa pelakunya selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar (Ali 2008).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan suatu tempat dimana penjual

(produsen) dan pembeli (konsumen) bertemu dengan tujuan untuk melakukan kegiatan atau transaksi jual beli melalui kesepakatan harga yang ditentukan bersama. Penjual akan memperoleh keuntungan atau pendapatan sedangkan pembeli memperoleh barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

2.2 Pasar Tradisional

Rozalinda (2004), menjelaskan perbedaan antara pasar tradisional dengan modern terlihat dari cara transaksinya yaitu pada pasar tradisional masih bisa dilakukan tawar-menawar, sedangkan di pasar modern tidak bisa dilakukan tawar-menawar. Sementara fasilitas tidak dapat dijadikan ukuran untuk menentukan tradisional atau modernnya sebuah pasar. Artinya bila sebuah pasar dengan fasilitas yang serba modern tetapi masih terdapat tawar-menawar maka pasar tersebut dapat dikategorikan sebagai pasar tradisional.

Pasar tradisional kini keberadaannya sangat kritis oleh keberadaan pasar modern seperti supermarket, department store, dan mall. Pasar tradisional walau makin terjepit tetapi tetap saja eksis keberadaannya. Suasana pasar tradisional juga sangat berbeda dengan pasar modern, di dalam pasar tradisional tidak biasa menghirup udara yang ber-AC, cara jualan merekapun sangat sederhana tanpa menggunakan strategi marketing modern, pemberian diskon, hadiah, apalagi pembayaran melalui transfer uang. Pedagang tradisional selalu mengatakan untungnya sedikit apabila pembeli yang menawar dagangannya dengan murah. Tak segan-segan mereka mengatakan berani bersumpah supaya jarinya

bengkok bila berbohong kepada pembeli. Idiom-idiom seperti ini tidak mungkin dijumpai di supermarket atau mall. Dalam pasar modern menarik keuntungan wajar, besar maupun kecil, tanpa perlu membengkokkan jari tangan. Tapi ini benar-benar ada di kehidupan pasar tradisional (Rozalinda, 2014).

Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 112, 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

2.2.1 Ciri-ciri Pasar Tradisional

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 20, 2012, Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun, atau dikelola oleh pemerintah daerah
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar, hal ini yang dapat menjamin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama,

barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokkan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya.

4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berbeda tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.

2.3 Prinsip-Prinsip Moral di Pasar

Penegakan nilai-nilai moral dalam kehidupan perdagangan di pasar harus disadari secara personal oleh setiap pelaku pasar. Artinya, nilai-nilai moralitas merupakan nilai yang sudah tertanam dalam diri para pelaku pasar, karena ini merupakan refleksi dari keimanan kepada Allah. Dengan demikian, seseorang boleh saja berdagang dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi dalam Islam, bukan sekedar mencari besarnya keuntungan melainkan dicari juga keberkahan. Keberkahan usaha merupakan kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridai oleh Allah SWT. untuk memperoleh keberkahan dalam jual-beli, Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral sebagai berikut:

1. Jujur dalam menakar dan menimbang.
2. Menjual barang yang halal.

3. Menjual barang yang baik mutunya.
4. Tidak menyembunyikan cacat barang.
5. Tidak melakukan sumpah palsu.
6. Longgar dan murah hati.
7. Tidak menyaingi penjual lain.
8. Tidak melakukan riba.
9. Mengeluarkan zakat bila telah sampai nisab dan haulnya.

Mujahid (2008), menjelaskan bahwa dalam Islam, pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal, karena secara teoritis maupun praktis, Islam menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai *shari'ah*, meskipun tetap dalam suasana bersaing. Artinya, konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang ditumbuhi nilai-nilai *shari'ah* seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan sehat yang merupakan nilai-nilai universal, bukan hanya untuk Muslim tetapi juga non-Muslim. Hal ini tentu saja bukan hanya kewajiban personal pelaku pasar tetapi juga membutuhkan intervensi pemerintah. Untuk itulah maka pemerintah mempunyai peranan yang penting dan besar dalam menciptakan pasar yang Islami, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya *hisbah* pada masa Rasulullah dan sesudahnya.

2.4. Struktur Pasar

Aziz (2006), menjelaskan barang yang sudah jadi, baik barang-barang konsumsi maupun barang-barang modal diperdagangkan dalam pasar. Pasar dapat dibedakan antara pasar abstrak dan pasar konkrit:

a. Pasar konkrit adalah pasar di mana bertemunya penjual dan pembeli dalam kesepakatan bersama untuk menawarkan barang dan pembelian barang secara nyata. Adapun ciri-ciri pasar konkrit ialah:

1. Calon pembeli/penjual ada dan bersama-sama datang di suatu tempat.
2. Juga barang-brang yang akan diperjualbelikan dibawa ke tempat tersebut.

b. Pasar abstrak yaitu pasar dengan barang yang di perjualbelikan tidak ada di tempat secara langsung. Proses jual beli dalam pasar abstrak tidak mesti berhadapan langsung. perkembangan pasar abstrak sangat pesat dan mendesak peranan pasar konkrit. Dengan demikian timbul bursa-bursa. Selain pasar abstrak terdapat beberapa pasar yaitu:

1. Pasar Persaingan Sempurna

Ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penjual dan pembeli banyak
- b. Produk yang dijual homogen
- c. Adanya kebebasan perusahaan untuk keluar masuk pasar
- d. Informasi tentang biaya, harga dan kualitas sempurna dan
- e. Harga ditentukan oleh pasar

2. Pasar Monopoli

Pasar monopoli terjadi jika suatu perusahaan bertindak sebagai penjual tunggal dari suatu barang yang tidak mempunyai substitut. Dengan kata lain, perusahaan tunggal tersebut sekaligus pula merupakan industrinya.

3. Pasar Persaingan Monopolistik

Persaingan monopolistik mengandung unsur-unsur monopoli dan persaingan sempurna. Aspek monopoli dari persaingan monopolistik ditelaah dalam jangka pendek.

4. Pasar Oligopoli

Ologopoli keadaan di mana hanya ada beberapa perusahaan menguasai pasar baik secara independen mau pun secara diam-diam bekerja sama. Oligopoli bisa dibedakan menjadi oligopoli dengan diferensiasi produk dengan oligopoli tanpa diferensiasi produk.

2.5 Prinsip-Prinsip Mekanisme Pasar dalam Islam

Setyawan (2013), menyebutkan konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kerelaan (*Ar-ridha*) yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*)
2. Kejujuran (*honesty*) kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah

nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.

3. Keterbukaan (*transparancy*) Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya baik hati, ucapan maupun perbuatan.
4. Keadilan (*justice*), tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
5. Amanah yaitu menghindari penentuan harga yang spekulatif sehingga harga yang terjadi tidak baik.
6. Tingkat harga sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan (Khaldun, 1967: 338).
7. Teori permintaan dalam Islam meliputi:
 - a. Islam mengharuskan mengkonsumsi barang yang *halal* dan *thayyib*.
 - b. Tidak ada permintaan untuk membelanjakan barang mewah yang berlebihan dan mubazir.
 - c. Permintaan untuk kebutuhan masyarakat miskin meningkat karena islam memerintak untuk yang sudah mencapai nisab membayar zakat, infaq dan sadaqah.

8. Teori penawaran dalam Islam meliputi:

- a. Yang di produksi hanya barang-barang *halal* dan *tayyib*.
- b. Larangan produksi yang dapat mengakibatkan kerusakan alam dan lingkungan.
- c. Larangan produksi yang dapat membuat kerusakannya kesehatan, rusak moral dan kepribadian (Mustofa, 2006: 94).

2.6 Potensi Pasar

Pakhi (1997:358) menyatakan bahwa potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (Hafiz, 2013) Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini, potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. KBBI (2008:1996) menyatakan, Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai

kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsiian (Hadid, 2008:504).

Sehingga dari pengertian diatas dapat di simpulkan, potensi pasar adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat sekitar yang membutuhkan produk atau jasa dan mempunyai daya beli yang siap untuk dibelanjakan pada suatu saat tertentu terhadap produk atau jasa yang dijual. Sehingga pasar tersebut mempunyai peluang penjualan maksimal untuk produk jasa tertentu selama periode waktu yang ditentukan, misalnya satu tahun atau beberapa tahun. Sehingga potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan kecendrungan pasar di masa mendatang. Dengan begitu, keberadaan pasar memberi potensi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, yang mana keberadaanya mempunyai potensi terhadap pedagang yang ekonominya atau pendapatannya belum memadai, sehingga para pedagang dapat bergantung mencari pekerjaan di pasar tersebut, dengan begitu pedagang bisa memanfaatkan potensi yang ada di pasar tersebut.

Adapun indikator dari potensi pasar dapat simpulkan sebagai berikut, lapangan pekerjaan, harga dan letak yang strategis (Muhsinat 2016).

2.6.1. Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2000, Lapangan kerja dapat diartikan sebagai ketersediaan kerja atau pekerjaan yang bisa diisi oleh tenaga kerja dan juga Lapangan Pekerjaan adalah suatu bidang mengenai kegiatan usaha ataupun perusahaan atau pun

instansi yang bisa ditempati seseorang bekerja atau pernah ditempati bekerja.

Tambunan (2002:78), menyatakan bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Sedangkan menurut simajuntak, bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia, tenaga kerja inilah yang mengarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi (Suroso, 2004:109).

2.6.2. Harga

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (2015), menjelaskan bahwa perekonomian merupakan salah salah sokoguru kehidupan negara. Perekonomian negara yang kokoh akan mampu menjamin kesejahteraan dan kemampuan rakyat. Salah satu penunjang perekonomian negara adalah kesehatan pasar, baik pasar barang dan jasa, pasar uang, maupun pasar

tenaga kerja. Kesehatan pasar, sangat tergantung pada mekanisme pasar yang mampu menciptakan tingkat harga yang seimbang, yakni tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. Apabila kondisi ini dalam keadaan wajar dan normal tanpa ada pelanggaran, seperti penimbunan (*ihthikar*) harga akan stabil. Namun, apabila terjadi persaingan yang tidak fair, keseimbangan harga akan terganggu yang pada akhirnya mengganggu kesejahteraan rakyat. Harga dalam ekonomi termasuk salah satu bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya.

Harga dalam teori ekonomi islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan kepentingannya atas barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang tersebut dari penjual (P3EI, 2015)

Dalam penetapan harga, Jusmaliani (2008) mengatakan bahwa Rasulullah SAW dalam ajarannya meletakkan keadilan dan

kejujuran sebagai prinsip dalam perdagangan. Perdagangan yang adil dalam konsep Islam adalah perdagangan yang “tidak menzalimi dan tidak dizalimi”. Berkenaan dengan hal tersebut, penetapan harga dalam ekonomi syariah harus didasarkan atas mekanisme pasar, yakni harga ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran sehingga tidak ada satu pihakpun yang terzalimi

2.6.3. Lokasi

Haizer (2001:33), menyatakan bahwa lokasi adalah letak atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang bisa berkunjung. Lokasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dan unik dimana lahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stan atau counter bank di dalam maupun di luar gedung. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis dan sebagainya. Keputusan tentang lokasi baik untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa bisa menentukan keberhasilan perusahaan.

Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi

usahanya, sehingga pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena jika lokasi usahanya mudah untuk dijangkau maka akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri. Kesuksesan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya, keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan.

2.7. Perekonomian Masyarakat

Mubyarto (1996:4), menyebutkan bahwa dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa. Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Produksi distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan, Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan

politik. Secara ekonomi proses alamiah yaitu bahwa menghasilkan produksi harus dinikmati konsumsi, dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan dengan begitu kegiatan ekonomi masyarakat harus selalu mengasihkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan keluarganya (Sumodiningrat, 1998:24).

2.8. Peningkatan Ekonomi

Moeliono (1988:158) menyatakan bahwa pengertian peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Menurut KBBI ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Sholahuddin (2007:3), Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi Sehingga peningkatan perekonomian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat guna mengatur perekonomian yang lebih baik, yang mana keadaan ekonomi masyarakat sebelumnya masih rendah

bahkan dikatakan tidak cukup sehingga dengan peningkatan tersebut mampu memenuhi kehidupannya bahkan mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

2.9. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Kesejahteraan masyarakat adalah orang yang didalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tenang baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2014:8). Kesejahteraan masyarakat juga dapat didefinisikan yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Bahrudin, 2012:145). Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang .

Fahrudin (2014:102), menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat terjamin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak,

tercukupinya kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkulitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi diman seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada isinya. Kesejahteraan sosial, yang merupakan cara mengkaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat. Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomian.

Kesejahteraan tersebut tidak hanya di tinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal namun termasuk kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera. Terdapat beberapa usaha yang dapat

dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai taraf kesejahteraan mereka, antara lain dengan meningkatkan pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta jaminan atas peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi: tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan fasilitas pembangunan.

2.9.1. Konsep Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat (Sodiq, 2015:388). Dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang berusaha memandang, menganalisa, dan memecahkan masalah ekonomi dengan cara-cara yang islami (Asy'arie, 2014:27). Setiap orang menginginkan untuk hidupnya sejahtera, yang mana keinginan tersebut mendorong mereka untuk berusaha bagaimana caranya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

P3EI mengatakan bahwa kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

a. Kesejahteraan holistik dan seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Dengan demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat

Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia (P3EI, 2009:4).

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian

kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic (Chapra, 2001:102).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributiv, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indicator kegagalan system ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Naqvi, 2003: 136).

Jika dilihat dari kandungan ajaran Islam, sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan, untuk meraih kesejahteraan Allah telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadist Rasulullah yang dapat di jadikan acuan bagi kaum muslimin dalam tatana kehidupan mereka dalam memperoleh kesejahteraan, baik dalam lingkungan kehidupan kecil maupun dalam skala yang lebih besar. Misalnya mengenai hubungan dengan Allah harus disertai dengan hubungan manusia sesama manusia. Begitupun dalam perekonomian, islam pun telah

menyediakan aturan aturan demi kesejahteraan manusia itu sendiri. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam (masalah al ibad), karenanya juga merupakan tujuan dari ekonomi islam (Fahrudin, 2014:42).

Imam Al-Ghazali mengatakan kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam ekonomi Islam tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar:

- a. Agama (*al-dien*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- b. Hidup atau jiwa (*an-nafsi*) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.
- c. Keluarga atau keturunan (*nasl*) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (*maal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara) dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelek atau akal (*aql*) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis (Karim, 2012:62).

Tetapi Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah *wasilah* (perantara) yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material untuk kemanfaatan seluruh manusia (Sodiq, 2015:389).

Abdullah (2010:217) menjelaskan kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Selanjutnya Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.

Islam menjawab persoalan kesejahteraan masyarakat yaitu Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud [11]:(6):

Artinya: *“Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya dan Dia Mengetahui tempat berdiamnya binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”* (Q.S. Hud [11]:6)

Tafsir Ibnu Katsir

Allah Swt menceritakan bahwa dialah yang menjamin rzekei makhluk-Nya, termasuk semua hewan yang melata dibumi, baik yang kecil, yang besarnya, yang ada didaratan, maupun yang ada dilautan. Dianpun mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Dengan kata lain Allah mengetahui sampai di mana perjalannya dibumi dan kemanakah tempat kembalinya.

Namun jaminan itu tidak diberikan jikalau tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam surat Ar-Ra'du [13]:(11):

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ۝

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)

Tafsir Jalalail

(Baginya) manusia (ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran) para malaikat yang bertugas mengawasinya (di muka) di hadapannya (dan di belakangnya) dari belakangnya (mereka menjaganya atas perintah Allah) berdasarkan perintah Allah, dari gangguan jin dan makhluk-makhluk yang lainnya. (Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. (Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal-hal lainnya yang telah dipastikan-Nya (dan sekali-kali tak ada bagi mereka) bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah (selain Dia) selain Allah sendiri (seorang penolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka.

Sejalan dengan teori kesejahteraan masyarakat yang mana melalui pemberdayaan masyarakat dapat memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka, sehingga dengan mereka dapat mengelola dan membentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir dapat merubah kehidupannya pula dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki kemudian tentunya dibantu atau di dukung oleh pemerintah melalui programnya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi.

Ekonomi Islam tidak hanya sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek aspek lainnya yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Begitulah Al-qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, kesejahteraan dimulai dari kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram.

2.9.2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Ekonomi adalah kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan hidupnya. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus didapat dan bila tidak terpenuhi maka mengganggu fisik dan psikis manusia. Sedangkan keinginan sesuatu yang didapat dan

bila tidak terpenuhi maka hanya terganggu psikis saja (Karim, 2012:12).

Sebagaimana teori diatas apabila tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah merupakan segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا
أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سِوَاءٍ لِّلسَّائِلِينَ

Artinya :”Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.” (Q.S Fussilat [41]:10).

Tafsir Ibnu Katshir

Allah menjadikan bumi penuh dengan berkah, yakni dapat menerima kebaikan, benih-benih tanaman dan dapat dibajak. Allah menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dan tempat-tempat yang layak untuk ditanami dan dijadikan lahan pertanian, tang hal ini dilakukanNya dalam dua hari yaitu hari selasa dan hari rabu yang bila digabungkan dengan dua hari yang sebelumnya menjadi empat hari.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu yang memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan apa yang diperlukannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ilmuan Islam Al-Syathibi yang bahwasannya kebutuhan dalam Islam adalah kebutuhan yang didasarkan oleh tiga kebutuhan dasar (Kara, 2012), yaitu:

1) *Al-Dharuriyat* (Kebutuhan Primer)

Kebutuhan primer adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun akhirat. Kebutuhan ini meliputi sebagaimana yang diungkapkan Al-Ghazali dalam pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama (*ad-dien*), hidup dan jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelektual atau akal (*aql*) (Karim, 2012:62). Kelima al-dharuriyah tersebut adalah hal yang mutlak harus ada pada diri manusia, karenanya Allah SWT menyuruh manusia untuk melakukan segala upaya keberadaan dan kesempurnaannya. Akan tetapi dalam hal melakukan perbuatan yang tidak menghilangkan atau merusak dan mengurangi nilai lima unsur pokok tersebut.

2) *Al-Hajiyyat* (Kebutuhan Sekunder)

Kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan *dharuriyat*, dimana tidak terwujudkan keperluan ini tidak sampai mengancam keselamatan umat manusia, namun manusia tersebut

akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dharuriyat*.

3) *Al-Tahsiniyyat* (Kebutuhan Tersier/pelengkap)

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu agama, kehidupan, keturunan, harta dan akal, serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan *dharuriyat* dan kebutuhan *hajiyyat* terpenuhi.

Al-Qur'an juga telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam QS. Quraisy [106]:(3-4):

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (QS. Quraisy [106]:(3-4).

Tafsir Ibnu Katsir

Yakni hendaklah mereka mengesakan-Nya dalam menyembah-Nya, sebagaimana Dia telah menjadikan bagi mereka kota yang suci lagi aman dan Ka'bah yang disucikan. Allah telah memberikan karunia keamanan dan banyak kemurahan kepada mereka, maka

hendaklah mereka menyembah-Nya dengan mengesakan-Nya semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dan janganlah mereka menyembah-Nya dengan yang lain-Nya, baik berhala maupun patung atau lain-lainnya yang mereka persekutukan dengan-Nya. Karena itulah barang siapa yang memenuhi perintah ini, maka Allah menghimpunkan baginya keamanan di dunia dan keamanan di akhirat nanti; dan barang siapa yang durhaka kepada-Nya, maka Allah Swt.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indicator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indicator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indicator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia (Sodiq, 2015:390).

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indicator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Sodiq, 2015:391).

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan (Sodiq, 2015:391)

2.10. Persaingan

Widijowati (2012 :153), menjelaskan dalam buku hukum dagang yaitu larangan untuk bekerja sama mempengaruhi harga untuk mengantar produksi dan atau dengan pemasaran suatu barang yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat. Dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan diantaranya:

1. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya, yang dapat menghalangi pelaku usaha lain untuk melakukan usaha yang sama, baik untuk tujuan pasar dalam negeri maupun dalam negeri.
2. Pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingnya. Untuk menolak penjual barang dan atau jasa pelaku usaha lain sehingga perbuatan tersebut dapat :
 - a. Merugikan atau dapat diduga akan merugikan usaha lain.
 - b. Membatasi pelaku usaha lain dalam menjual dan membeli setiap barang dan atau jasa dan pasar bersangkutan.

2.11. Pengertian Ekonomi Islam

Deliarnov (1997: 2), mengatakan bahwa kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani (*Greek*): *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (house-hold), sedang *Nomos* berarti aturan,

kaidah, atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. An-Nabhani (1996:47), dalam bahasa Arab, ekonomi sering diterjemahkan dengan *al-iqtisad*, yang berarti hemat, dengan perhitungan, juga mengandung makna rasionalitas dan nilai secara implisit. Jadi, ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, dimana anggota keluarga yang mampu, ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang berharga dan mampu memberikan jasa, lalu seluruh anggotanya yang ada, ikut menikmati yang mereka peroleh.

Akan tetapi dalam mendefinisikan istilah ekonomi islam, sebagaimana definisi-definisi lainnya, para ahli ekonom muslim pun beranekaragam dalam mengartikannya.

a. Muhammad Abdul Manan

Abdul Manan menyebutkan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra

Chapra menjelaskan ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu at

tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Nasution 2006:16).

c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi

Naqvi (2009:28) menyebutkan, ilmu ekonomi Islam singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang Islami.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah kegiatan yang mengatur rumah tangga setiap individu dan cabang ilmu yang pengetahuan yang berupaya untuk memandang dan menganalisis yang akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang Islami.

Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi islam. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Al-Quran

Dalam Q.S An-Nisa ayat 29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk Muamalat yang halal yaitu sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Tafsir Ibnu Katsir

Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara *hailah* (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakan.

b. Hadits

Departemen Agama RI (1971:122), Hadits memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terpencil dari pada Al-Quran, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu-Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sa'id Al-Khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya :

“Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”.

Dengan begitu ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan didunia.

2.11.1. Pengertian Jual Beli

Suhendi (2010:68), menyatakan bahwa didalam hukum Islam, jual beli termasuk kedalam lapangan hukum perjanjian/perikatan, atau *'aqd* dalam bahasa Arab. Jual beli adalah kegiatan tukar menukar antara barang dengan uang, antara benda dengan benda lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang diperbolehkan. Secara linguistik, jual beli berarti pertukaran sesuatu dengan sesuatu. Kata *al-bai'* (jual) dan *al-syird* (beli) dipergunakan biasanya dalam pengertian yang sama, tetapi mempunyai makna yang bertolak belakang. Secara istilah, menurut

madzhab Hanafiyah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta dengan menggunakan cara tertentu. Pertukaran harta dengan harta disini diartikan dengan harta yang memiliki mamfaat serta terdapat kecenderungan manusia untuk menggunakannya. Cara tertentu yang dimaksud adalah *shighat* atau ungkapan *ijab* dan *qabul*.

Jual beli secara etimologi adalah proses tukar menukar barang dengan barang. Kata bai yang berarti jual beli adalah termasuk dalam kata yang mempunyai makna ganda yang bersebrangan (*bai'* dan *syir'a*), yang berarti bahwa makna *bai'* juga memiliki makna *syira'*. Maka baik kata *bai'* dan *syir'a* sama artinya.

Secara terminologi, Imam Nawai dalam kitab *Majmu'* mengatakan bahwa jual beli merupakan tukar menukar barang dengan barang dengan maksud memberi kepemilikan. Sedangkan Ibnu Qudamah dalam kitab *al-Mughni* mendefinisikan jual beli dengan tukar menukar barang dengan barang yang bertujuan untuk kepemilikan dan menerima gak milik.

Dapat diambil kesimpulan bahwa jual beli secara etimologi ialah pertukaran. Sedangkan secara terminologi adalah proses tukar menukar barang yang bernilai dengan semacamnya, dengan cara yang ditetapkan dan sah, yaitu dengan *ijab* dan *qabul*, dan juga dengan kesempatan serta adanya saling ridha oleh para pihak, baik dari para penjual maupun pembeli (Sabiq, 1996:44).

Rukun dan syarat dalam jual beli

Anshori (2006:34), Agar suatu perjanjian atau akad jual beli dapat berjalan oleh para pihak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat, maka transaksi tersebut harus memenuhi rukun dan syarat jual beli.

Adapun yang menjadi rukun jual beli terdiri dari :

1. Adanya pihak penjual dan pihak pembeli.

Penjual merupakan pihak yang memiliki barang untuk diperjualkan kepada pihak pembeli sedangkan pembeli merupakan pihak yang memiliki alat tukar atau uang yang dipergunakan untuk menilai barang yang akan dibeli.

2. Adanya harga untuk nilai tukar dan benda atau objek transaksi.

Uang digunakan sebagai alat tukar dengan benda yang akan dibeli dengan harga tertentu sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

3. Adanya *lafadh* atau *ijab qabul*.

Jika kedua belah pihak telah bersepakat melakukan transaksi jual beli dengan harga tertentu yang telah disebutkan maka terjadilah pelafalan *ijab* dan *qabul* sebagai rukun sahnya jual beli.

Anshori (2006:34-36), Sedangkan syarat sahnya jual beli meliputi sebagai berikut.

- a. Tentang subjeknya.

Bahwa kedua belah pihak yang melakukan jual beli tersebut haruslah:

4. Berakal, agar dia tidak terkecoh, orang yang gila atau bodoh tidak sah jual belinya.
5. Dengan kehendaknya sendiri.
6. Keduanya tidak mubazir.
7. Baligh. Setidaknya, orang yang melakukan jual beli mengerti tentang hukum jual beli dan bagaimana tata cara yang benar menurut *syar'i*.

Tentang Objeknya.

K.Lubis (1994:37), menyatakan bahwa barang atau benda yang dijadikan sebagai objek jual beli haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Bersih tempatnya

Barang yang diperjualbelikan bukanlah benda yang kualifikasikan sebagai benda najis atau digolongkan sebagai benda yang diharamkan.

- b. Dapat dimanfaatkan.

Bahwa kemanfaatan barang tersebut sesuai dengan ketentuan hukum gama, maksudnya pemamfaatan barang tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama islam atau norma-norma yang ada.

- c. Milik orang yang melakukan akad.

Bahwa orang yang melakukan perjanjian jual beli atas sesuatu barang adalah pemilik sah barang tersebut dan atau telah mendapat izin dari pemilik sah barang tersebut.

d. Mampu menyerahkannya.

Bahwa pihak penjual (baik sebagai pemilik maupun sebagai kuasa) dapat menyerahkan barang yang dijadikan sebagai objek jual beli sesuai dengan bentuk dan jumlah yang telah diperjualbelikan pada waktu penyerahan barang kepada pihak pembeli.

e. Mengetahui

Apabila dalam suatu jual beli keadaan barang dan jumlah barang tidak diketahui, maka perjanjian jual beli itu tidak sah, sebab bisa perjanjian tersebut mengandung unsur penipuan.

f. Barang yang diakadkan ada di tangan

Menyangkut perjanjian jual beli atas sesuatu barang yang belum di tangan (tidak berada dalam penguasaan penjual) adalah dilarang, sebab bisa jadi barang sudah rusak atau tidak dapat diserahkan sebagaimana telah diperjanjikan.

2.11.2. Kedudukan Perdagangan dalam Islam

Pasaran adalah suatu sistem pertukaran barang melalui kegiatan perdagangan atau jual beli antara penjual dan pembeli. Barang yang diperdagangkan itu dapat berbentuk bermacam-macam harta, benda atau jasa baik untuk maksud penggunaan (konsumsi) atau untuk keperluan produksi. Banyak ahli ekonomi telah mengakui bahwa perdagangan adalah kegiatan yang sangat penting karena terdapatnya bermacam-macam keperluan hidup

manusia, sedangkan banyak usaha produksi barang keperluan itu adalah dilakukan secara pengkhususan. Tegasnya perdagangan telah terjadi sejak dahulu sejak manusia hidup secara bermasyarakat dimana setiap individu dalam masyarakat itu saling memerlukan kepada yang lainnya dalam berbagai hal, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sebagainya. Oleh karena itu, perniagaan telah ditentukan oleh ulama islam sebagai fardhu kifayah di mana ada sebagian anggota yang perlu menjalankannya. Dengan menjalankan perdagangan, para pedagang islam bukan saja berusaha mendapatkan keuntungan, tetapi juga berusaha memenuhi kebutuhan hidup masyarakat demi kesempurnaan dalam menunaikan hukum Allah (Wahid, 2013).

Mana kala anjuran berniaga dapat dirujuk melalui sabda Rasulullah kepada para sahabatnya, Diantaranya sabda baginda dengan maksud sebagai berikut: Berniagalah karena sembilan per sepuluh dari rezeki terdapat di dalam perdagangan.

Sabiq (1983:45-46), pada saat menjelaskan tentang anjuran untuk bekerja termasuk usaha perniagaan mengutip Hadis Rasulullah :

Pernah Rasulullah S.A.W ditanya; wahai Rasulullah, pekerjaan apakah yang paling baik? Baginda menjawab; pekerjaan orang yang dengan tangannya sendiri dan semua jual beli yang mabrur(yaitu yang paling halal dan berkat).

Sesungguhnya dapat dikatakan bahwa melalui pasar dimaksud, kekuatan ekonomi umat Islam dapat digerakkan secara maksimal

karena disinilah terjadi gabungan kerjasama antara golongan masyarakat baik sebagai produsen, pedagang, pembeli dan pengguna(konsumen).

2.11.3. Tindakan Pedagang yang Dianjurkan

Menurut Wahid (2013), adapun tujuan menjadikan perdagangan sebagai suatu kegiatan yang membawa barakah, maka para pedagang dianjurkan melakukan beberapa tindakan yang dapat membantu pembeli ketika berurusan dengan mereka di pasaran. Diantaranya yaitu:

a. Memelihara Keutuhan Persaudaraan

Para pedagang adalah golongan yang sangat banyak melakukan aktivitas muamalat atau berinteraksi dengan golongan-golongan lain yang menjadi pembeli dalam pasaran. Dalam urusan perdagangan misalnya, para pedagang sangat dianjurkan memperkuat tali persaudaraan baik dengan pembeli maupun antara sesama pedagang itu sendiri, karena islam sangat mementingkan persaudaraan dan perasaan kasih sayang di kalangan sesama anggota dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hubungan ini, perdagangan hendaklah dilakukan dengan harmonis, tawar-menawar, terdapat kemudahan, saling ridha dan menunaikan segala janji-janji masing-masing. Kondisi yang demikian ditegaskan oleh Allah dan Rasulnya dengan berbagai cara antaranya adalah firman Allah :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka di antara kamu” (Q.S. An-Nisa [4]:29)

Tindakan yang dianjurkan di atas bukan saja dapat menjamin keharmonisan dalam pasar, tetapi juga dapat memberi mamfaat yang besar kepada para pedagang dan pembeli secara sekaligus. Para pedagang dapat menghindarkan persaingan yang tidak sehat, sehingga dapat menyebabkan permusuhan seperti berebut-rebut mendapatkan pelanggan dengan cara yang tidak bermoral.

b. Berlaku Jujur dan Amanah

Islam berulang kali menganjurkan supaya pedagang wajib bersifat jujur dan amanah dalam melakukan aktivitas perdagangan, termasuklah dalam hal ukuran, sukatan, timbangan, menyatakan kecacatan barang jika ada dan sebagainya. Tingkah laku demikian sangat dianjurkan karena ia akan dapat menghindar dari penipuan dan penindasan terhadap para pembeli. Oleh karena itu, Allah telah memuji orang yang bersifat jujur dan mencaci terhadap tindakan

para penipu. Ayat-ayat al-Quran berikut adalah contoh pujian dan cacian dimaksud:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya:

“Dan sempurnakanlah sukatan apabila kamu menyukat, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Hal demikian lebih utama bagi kamu dan lebih baik akibatnya”.
(Q.S. Al-Israa’ [17]:35)

Tafsir Quraish Shihab

Sempurnakanlah takaran jika kalian menakar untuk pembeli. Timbanglah dengan neraca yang adil sesungguhnya menepati takaran dan timbangan lebih baik bagi kalian di dunia. Sebab hal itu dapat membuat orang senang bermuamalah dengan kalian. Sesungguhnya kesudahan yang paling baik adalah di akhirat.

Mempertimbangkan betapa pentingnya sifat jujur dan amanah serta ganjaran yang sangat besar dihari akhirat nanti, maka setiap pedagang muslim perlu berusaha untuk melaksanakannya. Bahkan untuk memulai perdagangan, seseorang pedagang patut berniat dan bertekad terlebih dahulu untuk berlaku jujur karena pekerjaan dimaksud sangat tergantung kepada niat (Wahid, 2013).

c. Bertawakal Kepada Allah

Zikir berarti mengingat Allah dan berusaha mendekatkan diri kepadaNya. Berzikir juga dapat mengelakkan seseorang dari kelalaian untuk menunaikan ibadat khusus seperti sembanhyang dan zakat lantaran dengan urusan perdagangan. Ringkasnya dengan berzikir seseorang pedagang Muslim tidak akan rugi, sebaliknya akan memperoleh keberuntungan dalam arti kata yang sebenarnya. Walaupun ia terpaksa meninggalkan urusan perniagaan untuk menunaikan shalat, apabila tiba waktunya, tetapi perdagangannya mendapat barakah. Hatinya tidak gelisah mengenai masalah dan kerugian, dan ia redha atas ketentuan Allah. Oleh karena itu berzikir juga mendorong seseorang untuk bertawakal setelah ia berusaha secara bersungguh-sungguh (Q.S. Ath- Thalaq [65]:3)

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ
 اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya:

“Dan, dia memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusannya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap waktu” (Q.S. Ath- Thalaq [65]:3)

Tafsir Jalalain

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya) dari arah yang belum pernah terbisik dalam kalbunya. (Dan barang

siapa yang bertawakal kepada Allah) dalam semua perkaranya (niscaya Allah akan memberi kecukupan) akan mencukupinya. (Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya) tentang apa yang dikehendaki-Nya. Menurut suatu qiraat dibaca baalighu amrihi yakni dengan dimudhafkan. (Sesungguhnya Allah telah menjadikan bagi setiap sesuatu) seperti hidup penuh dengan kecukupan, dan hidup sengsara (ketentuan) atau waktu-waktu yang ditentukan.

2.11.4. Tindakan Pedagang yang Dilarang

Wahid (2013:50), Pedagang dianjurkan untuk melakukan tindakan yang terpuji seperti menjaga persaudaraan, amanah, jujur, berzikir dan bewakkal. Hal ini karena dalam perdagangan senantiasa dan aktivitas atau tindakan yang dapat merusak perjalanan dan kebajikan bagi masyarakat. Hanya pedagang yang mempunyai tingkah laku yang baik saja yang dapat menghindari hal-hal yang dilarang dalam islam. Tindakan yang dilarang bagi seorang pedagang muslim :

a. Menjual Barang yang Haram

Dalam Islam diharamkan berdagang seperti bangkai, darah, babi, binatang yang disembelih bukan karena Allah, arak, dan barang-barang apa saja lainnya yang mengandung baha-bahan jenis ini, seperti patung, barang yang dapat menyelewengkan aqidah atau meruntuhkan akhlaq dan beberapa barang lainnya yang secara adat tidak dapat diperjualbelikan (Wahid, 2013).

b. Menjual Barang Dengan Cara Menipu

Sesungguhnya seorang pedagang cenderung untuk menjual barang dagangannya demi mendapatkan keuntungan dengan berbagai cara yang mungkin dilakukan. Diantara cara-cara tersebut termasuklah berbagai upaya penipuan yang sangat dilarang oleh Islam. Bentuk penipuan pertama ialah mengurangi timbangan, sukatan dan ukuran. Beberapa ayat al-Quran dan hadits telah dikemukakan sebelum ini yang menunjukkan cacian dan celaan terhadap orang yang menipu dalam transaksi perdagangan dan cara-cara yang serupa selainya. Penipuan kedua ialah dengan menyembunyikan kecacatan barang dagangan dan islam melarang perbuatan ini berdasarkan kepada hadis Nabi:

‘Seorang muslim dengan muslim yang lainya bersaudara, maka ia tidak boleh menjual barang yang cacat kepada saudaranya kecuali menerangkan kecacatan yang ada pada barang itu’.

(Hadis Riwayat Ibnumajah).

c. Manipulasi Penawaran Barang untuk Mendapatkan Keuntungan Tinggi

Salah satu cara yang mungkin dan sering dilakukan oleh pedagang adalah mempengaruhi dan mengontrol penawaran sesuatu jenis barang yang diperdagangkan supaya selalu mengalami kekurangan dipasaran untuk tujuan menaikkan harga seorang pedagang dapat berbuat demikian jika ia berhasil mengurangkan jumlah pesaingnya didalam pasar, khususnya dalam perdagangan barang keperluan masyarakat seperti bahan makanan.

Pembatasan penawaran barang ini sekurang-kurangnya dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui penimbunan atau *ikhtikar* dimana para pedagang membeli barang dimaksud sebanyak mungkin pada saat harganya rendah sehingga barang itu berkurang atau kehabisan penawaran dalam pasaran. Kemudian pedagang tersebut akan menjual kembali barang tersebut dengan sedikit demi sedikit untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi dan tentu mereka akan mendapatkan keuntungan yang maksimal, sedangkan konsumen terpaksa menanggung beban tambahan harga akibat dari tindakan para pedagang tersebut. Oleh karena itu, maka islam mengharamkan aktivitas penimbunan yang seperti ini sesuai hadis-hadis Rasulullah SAW yang disebutkan berikut ini:

‘Barang siapa menimbun bahan makanan selama empat puluh malam, maka allah berlepas diri daripadana’ (H.R.Muslim).

d. Perdagangan yang Ribawi

Sering terjadi dalam suatu perdagangan bahwa harga tidak dapat dibayar secara tunai, tetapi sering dilakukan secara hutang, demikian juga sebaliknya bagi pembeli yang membeli barang secara hutang dan dibayar apabila mampu pada masa akan datang. Islam memang menganjurkan untuk saling menghargai dan menjaga keutuhan persaudaraan dalam aktivitas perdagangan. Oleh karena itu apabila terdapat pembeli yang miskin sedangkan ia sangat memerlukan barang keperluan hidup, maka pedagang dianjurkan menjual barang tersebut walaupun secara hutang. Namun begitu islam sangat menentang praktek riba, yaitu pemberi

hutang mengenakan tambahan kepada si berhutang jumlah pembayaran tambahan disebabkan perpanjangan waktu pembayaran hutang yang demikian dinamakan *riba al-nasiah* yang jelas diharamkan dalam islam berdasarkan kepada ayat-ayat al-Quran Surah Al-baqarah 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Q.S. An-Baqarah [2]:275)

Tafsir Jalalain

(Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang

kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).

Penelitian Terkait

Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, maka langkah yang ditempuh adalah mengkaji penelitian terdahulu. Maksud pengkajian ini adalah untuk dapat mengetahui apa yang diteliti sekarang tidak sama dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasi, maka penulis mempertegaskan perbedaan antara masing-masing penelitian yang akan dibahas pada tabel sebagai berikut:

Ni'mawati Syariah dan Asruddin (2018) meneliti potensi pasar ikan sagela asap (*Hemirhamphus sp.*) di Provinsi Gorontalo. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari potensi pasar ikan sagela asap yang ada di provinsi Gorontalo sebesar Rp64.410jepit/bln dengan estimasi nilai dalam rupiah sebesar Rp1.301.500.00 nilai potensi ini menunjukkan nilai real dari seluruh permintaan konsumen yang ada di provinsi Gorontalo terhadap kebutuhan ikan sagela asap perbulannya, dilihat dari ramalan pasar dari hasil penelitian diperoleh data bahwa penyediaan atau penyuplai kebutuhan ikan sagela asap di daerah pemasaran(kabupaten Gorontalo) 95% berasal dari luar Provinsi Gorontalo hanya sekitar 5% saja yang mampu dipenuhi oleh produsen lokal. Hal ini merupakan peluang pasar yang cukup besar bagi perkembangan usaha ikan sagela asap yang ada di provinsi Gorontalo, dan dilihat dari bentuk saluran tata niaga ikan sagela yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu mulai dari produsen baik itu produsen lokal maupun produsen luar provinsi kemudian menjualnya kepedagang besar, IKM dan pedagang pengecer untuk seterusnya ke konsumen akhir baik itu konsumen lokal maupun konsumen luar provinsi. Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan juga variabel yang mana penulis meneliti potensi pasar dilihat dari lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi dan juga harga.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriantoni dan Pardi (2017) mengangkat analisis potensi pasar dan pemilihan lokasi untuk perencanaan pembangunan galangan kapal di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dianalisis dengan metode *forecasting*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis pemilihan lokasi galangan, lokasi terbaik (strategi) sebagai lokasi target adalah desa Sejangat/Dompas yang memiliki bobot tertinggi dari pada ketiga desa lainnya, dengan bobot 68,4% dan juga tipe kapal yang menjadi sasaran pasar potensial untuk pembangunan galangan kapal di Kabupaten Bengkalis adalah tipe Kapal penumpang, Ferry Ro-ro, Tungboat dan Barge. Pada penelitian ini dibatasi target pasar untuk bangunan baru pada kapal penumpang/ferry serta jasa perawatan dan reparasi pada kapal Tungboat dan juga tipe *layout* galangan yang akan dibangun direncanakan tipe I. Pertimbangan utama digunakan tipe I ini adalah untuk pengembangan galangan pada stage-1. Untuk itu peneliti telah mengalokasikan *Spaceyard* untuk pengembangan selanjutnya. Yang membedakan peneliti sebelumnya dengan penulis yaitu dari segi variabel dan juga objek yang berbeda.

R.Y. Susanto (2018) meneliti tentang potensi pasar tradisional Blimbing bagi Masyarakat di sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. jenis penelitian ini tergolong deskriptif dan hasil penelitian yaitu adapun potensi pasar dilihat dari lapangan pekerjaan di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokwaru Kota Malang secara umum mengalami kemajuan untuk berdagang,

dilihat dari potensi pasar bagi pendapatan masyarakat yang mana setiap bulannya mengalami peningkatan dengan rata-rata pendapatan masyarakat lebih dari Rp.3.000.000 dan juga potensinya sebagai tempat edukasi pasar modal bagi masyarakat di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokmaru Kota Malang. Yang membedakan peneliti sebelumnya dengan penulis yaitu objek yang berbeda dan juga beberapa variable yang beda namun ada juga variable yang sama.

Indrawan Yanuar S (2011) meneliti tentang analisis potensi pasar tradisional pengelolaan Pd pasar surya Surabaya (cabang utara) dalam mendukung program revitalisasi. Jenis dalam penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian yaitu penduduk yang berada pada pasar surabaya mayoritas berbelanja ke pasar tradisional dengan pertimbangan harga yang relatif murah sehingga menjadi potensi bagi pasar tersebut, mengenai revitalisasi pasar tradisional mayoritas berpendapat perlu adanya revitalisasi pasar tradisional yang menurut mereka dalam bentuk perbaikan pasar perhatian lebih dari segi kebersihan, penataan stan dalam segi kerapian. Yang membedakan peneliti dengan penulis yaitu objek dan juga variabel.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Afriantoni & Pardi(2017)	Menggunakan metode <i>forecasting</i> yang digunakan adalah metode peramalan deret waktu (<i>time series forecasting</i>), yaitu salah satu model matematis peramalan data jangka panjang (<i>long-large</i>) dengan menggunakan data historis pada tahun-tahun sebelumnya.	Analisis pemilihan lokasi galangan, sebagai lokasi target terbaik adalah desa Sejanggat/Dompas yang memiliki bobot tertinggi dari pada ketiga desa lainnya, dengan bobot 68,4%. Tipe kapal yang menjadi sasaran pasar potensial untuk pembangunan gangan kapal di Kabupaten Bengkalis adalah tipe kapal penumpang Ferry Ro-ro, Tungboat dan Barge.	Variabel yang sama dan ada juga yang berbeda.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga objek penelitian yang berbeda
R. Y. Susanto(2018)	Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel diambil secara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pasar dilihat dari lapangan pekerjaan di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokwaru Kota	Variabel yang sama dan ada juga yang berbeda .	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga objek penelitian yang berbeda.

Tabel. 2.1 Lanjutan

Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	proporsional random sampling.	Malang secara umum mengalami kemajuan untuk berdagang, dilihat dari potensi pasar bagi pendapatan masyarakat yang mana setiap bulannya mengalami peningkatan dengan rata-rata pendapatan masyarakat lebih dari Rp3.000.000 dan juga potensinya sebagai tempat edukasi pasar modal bagi masyarakat di wilayah Blimbing Kecamatan Lowokmaru Kota Malang.		
Ni'mawati Syariah & Asruddin (2018)	Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data.	Potensi pasar ikan segala asap yang ada di provinsi Gorontalo sebesar Rp64.410/jepit/bln dengan estimasi nilai dalam rupiah sebesar Rp1.301.500.	yaitu melihat pada potensi pasar	Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, objek penelitian dan juga variabel.

Tabel. 2.1 Lanjutan

Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>hasil penelitian di lihat dari ramalan pasar di peroleh data bahwa penyediaan atau penyuplai kebutuhan ikan sagela asap di daerah pemasaran (Kabupaten Gorontalo) 95% berasal dari luar provinsi Gorontalo, hanya 5% saja yang mampu di penuhi oleh produsen lokal. Hal ini merupakan peluang pasar yang cukup besar bagi perkembangan usaha, sedangkan dalam saluran tata niaga ikan sagela asap yaitu mulai dari produsen baik itu produsen lokal maupun produsen luar provinsi kemudian menjualnya ke pedagang besar, IKM dan pedagang pengencer untuk seterusnya ke konsumen akhir baik itu</p>		

Tabel. 2.1 Lanjutan

Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		konsumen lokal maupun konsumen luar provinsi.		
Indrawan Yanuar S(2011)	Menggunakan metode Biplot.	Hasil penelitian yaitu penduduk yang berada pada pasar surabaya mayoritas berbelanja ke pasar tradisional dengan pertimbangan harga yang relatif murah sehingga menjadi potensi bagi pasar tersebut. Mengenai revitalisasi pasar tradisional mayoritas berpendapat perlu adanya revitalisasi pasar tradisional yang menurut mereka dalam bentuk perbaikan pasar perhatian lebih dari segi kebersihan, penataan staan dalam segi kerapian.	Meneliti pada potensi pasar.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, objek dan juga variabel

Sumber : Data Diolah (2019)

2.13 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori dan kerangka penalaran logis. Kerangka teori tersebut merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berfikir bersifat operasional, yang diturunkan dari satu atau beberapa teori, atau dari pernyataan-pernyataan yang logis. Apabila kerangka berfikir berupa kerangka teori, tugas peneliti dalam tahap ini adalah menyistematisasikan teori-teori yang berkembang untuk digunakan dalam penelitian tersebut (Mahmud, 2011). Maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka

Potensi pasar dapat dikatakan mengenai peluang penjualan maksimal untuk produk jasa tertentu selama periode waktu yang ditentukan, misalnya satu tahun atau beberapa tahun. Sehingga potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan kecenderungan pasar di masa mendatang. Potensi pasar dapat

dianalisis melalui lapangan pekerjaan, harga dan juga letak yang strategis. Potensi pasar subuh mempengaruhi ekonomi pedagang karena dapat menentukan langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan bagi pedagang dilihat mamfaat secara ekonomi dan Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3).

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan mengenai potensi pasar subuh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Tungkop Aceh Besar.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan objek yang diteliti. Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis tentang potensi pasar subuh Tungkop terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fakta gejala-gejala maupun peristiwa yang bentuk keadaannya dapat diamati dan dinilai lewat kacamata ilmiah. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala, maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Kedua pendekatan di atas digunakan karena peneliti menganggap pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan karena bersifat acuan, sosial dan objektif, didalam mengungkap berbagai macam hal yang berdasarkan dengan objek dan masalah peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Pasar subuh Tungkop Aceh Besar Kecamatan Darussalam. Subjek dalam penelitian ini yaitu pedagang, pembeli dan objeknya yaitu pasar subuh Tungkop

3.3 Informan Penelitian

Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang dan yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Fitrah, 2017).

Tabel 3.1
Informan yang diwawancarai

No	Keterangan	Jumlah
1	Pedagang	9
2	Pembeli	4
3	Kepala Pasar	1
4	Keuchik Gampong Tungkop	1
5	Pengutip dana retribusi	1
	Total	16

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pedagang yang bejualan di pasar subuh sebanyak (9

orang), pembeli sebanyak (4 orang), kepala pasar Gampong Tungkop(1 orang), pengutip dana retribusi (1 orang) serta Keuchik Gampong Tungkop (1 orang)

3.4 Sumber Data

Longkutoy (2012: 2), data adalah suatu istilah majemuk yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, angka-angka, huruf-huruf atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi dan lain-lain.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya atau subjek penelitiannya. Adapun cara untuk mendapatkan data primer yaitu melakukan wawancara langsung dengan pelaku pasar subuh Tungkop dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Aceh Besar (Mustafa,2013: 92).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri (Pantiyasa, 2013: 59). Teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dari buku panduan, literatur, dan bahan-bahan perkuliahan yang memiliki kaitan erat dengan pembahasan ini dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko&Abu, 2013:83) Pada penelitian ini peneliti berencana menggunakan informan sebagai narasumber pertama pelaku pasar dalam peningkatan ekonomi yang ada di pasar subuh Tungkop Aceh Besar, sebagai objek penelitian untuk memperoleh data, peneliti mewawancarai dengan metode wawancara langsung. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini dilakukan dengan cara: riset kepustakaan, riset ini dimaksudkan agar mendapatkan acuan teori dalam proses melengkapi data-data yang ada. Membaca buku, mempelajari *literature* dan catatan yang sesuai dengan masalah didalam penelitian merupakan cara yang dilakukan penulis agar data yang diperoleh benar-benar memiliki landasan dan acuan teori yang jelas.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pandangan narasumber terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pelaku pasar subuh Tungkop dalam peningkatan

ekonomi masyarakat ditinjau dalam ekonomi islam yang meliputi tindakan tindakan yang berdasarkan Islam.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pada penelitian ini peneliti berencana melakukan observasi dengan mengunjungi pelaku pasar subuh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Tungkop di Aceh Besar, dan juga pelanggan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data. Peneliti mengobservasi dengan melihat secara langsung ke tempat berlangsungnya kegiatan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Hamidi (2004: 72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen

dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006: 231), yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan analisis data. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Prastowo (2016: 237) analisis data kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pemikiran deduktif dengan cara menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang bersifat umum terhadap permasalahan konkret yang dihadapi. Hal ini dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh baik dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*) maupun data dari hasil penelitian lapangan (*field research*) dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Rifqy (2016), mengatakan metode berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode berfikir secara deduktif, yakni cara berfikir dan pernyataan yang bersifat umum untuk ditarif

menjadi suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan lebih berarti. Proses analisis merupakan sebuah usaha untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang sudah dirumuskan dalam sebuah penelitian.

Dengan demikian dapat dilihat penelitian terhadap potensi pasar subuh dalam peningkatan ekonomi masyarakat ditinjau dalam ekonomi Islam.

Selanjutnya diadakan penganalisaan dan pembahasan dari data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun penelitian lapangan dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Menurut Sedarmayati (2002) analisis deskriptif-kualitatif adalah metode analisis data dengan mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya, kemudian dihubungkan dengan teori-teori, asas-asas, dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

Proses pengolahan data melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Prastowo, 2016: 242). Data tersebut baik berasal dari wawancara secara mendalam maupun dari hasil dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh dilapangan (Prastowo, 2016: 242). Reduksi data dalam penelitian ini adalah mengilustrasikan pelaku pasar dalam meningkatkan ekonomi di pasar subuh Tungkop berdasarkan hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data maka selanjutnya adalah menyajikannya ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif (Prastowo, 2016: 244). Dalam penyajian data ini disajikan dalam bentuk deskriptif dan skema.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pasar Tungkop

Kecamatan Darussalam terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Gampong Tungkop, Ibukota Kecamatanya yaitu Lambaro. Kecamatan Darussalam terletak di bagian selatan Kecamatan Kuta Baro, berbatasan dengan Kecamatan Baitussalam di sebelah utara, sebelah barat Kecamatan Baitussalam, Kecamatan Krueng Barona dan juga Kecamatan Mesjid Raya sebelah timur. Luas wilayah Kecamatan Darussalam mencapai 38,43 Km² (3, 843 Ha) yang terdapat 3 mukim dengan jumlah Desa 29 Gampong dan total jumlah penduduk 2,779.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu didalam proses pembangunan penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting untuk diketahui dalam menentukan langkah perkembangan pembangunan.

Kabupaten Darussalam, Gampong Tungkop terus mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, hal ini diketahui dari jumlah penduduk. Dari kemajemukan tersebut dapat diketahui menurut data kependudukan kecamatan Darussalam sebanyak 2.779 jiwa. Dari 2.779 jiwa penduduk

Gampong Tungkop adalah laki-laki sebanyak 1.465 jiwa dan perempuan sebanyak 1.314 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
di Gampong Tungkop Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.465
2	Wanita	1.314
Total		2.779

Sumber: <https://acehbesarkab.bps.go.id>

4.1.1. Gambaran Umum Pasar Subuh Gampong Tungkop

Pasar tradisional Tungkop berdiri sejak tahun 1960an, tidak terdapat sejarah yang bisa memastikan tahunnya. Bahkan orang tua yang berada disekitar kampung tersebut juga tidak bisa memastikan kapan orang-orang mulai berjualan ditepi jalan pada subuh hari ditempat itu. Namun sedikit diceritakan, pasar ini terbentuk begitu saja pada masa dulu ketika terjadi perang di aceh, banyak warga Tungkop yang mengasingkan diri ke beberapa daerah yang dianggap aman, ketika sudah selesai perang mereka kembali ke asal mulanya masing- masing, dengan membawa hasil alam yang mereka miliki selama di perantauan, lalu mulai lah beberapa orang ini melakukan kegiatan jual beli di pasar tersebut.

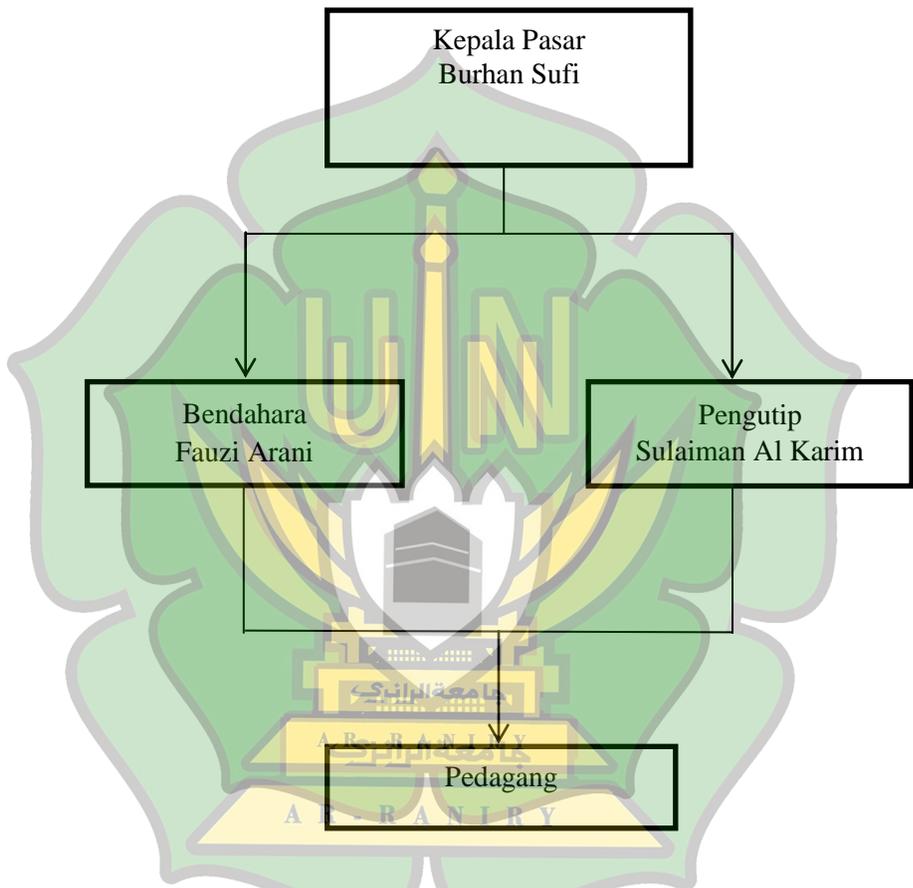
Dahulu, pedagang di pasar tradisional Tungkop menjual dagangannya dengan menggunakan keranjang diatas sepeda

mereka. Pedagang-pedagang tersebut akan berhenti di pinggir jalan dan dipusat bundaran Tungkop. Seiring berjalannya waktu pedagang, di pasar tersebut semakin berkembang, beberapa dari mereka mulai menggunakan alat transportasi becak dan mobil pick up untuk menjual dagangan-dagangannya.

Aktivitas jual beli di pasar tradisional Tungkop dimulai pada pukul 03.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB. Disebabkan beroperasinya pada masa menjelang subuh, maka oleh masyarakat setempat dinamakan pasar subuh. Barang yang diperjualbelikan berupa sayur-sayuran hasil kebun dari pedagang itu sendiri. Jumlah maksimal pedagang setiap harinya berkisar 50 orang dan jumlah tersebut setiap harinya berubah-ubah. Hal ini disebabkan para pedagang hanya berjualan ketika ada hasil kebun saja. Jika belum panen, maka sebagian pedagang tidak ikut berjualan.

Pembeli di pasar tradisional Tungkop sebagian besar ialah pedagang kios atau sayuran. Para pembeli akan menjual kembali sayuran tersebut di kios-kios mereka masing-masing, namun adapula beberapa pembeli yang membeli sayuran dalam jumlah yang kecil untuk dimasak dan dikonsumsi bagi mereka sendiri (Wawancara dengan Keuchik Gampong Tungkop)

Adapun struktur pengurusan pasar subuh Tungkop adalah sebagai berikut:



Struktur Kepengurusan Pasar subuh Tungkop
Sumber: Wawancara bersama kepala pasar

Pasar subuh Tungkop mempunyai struktur kepengurusannya, terdiri dari kepala pasar Bapak Burhan, yang mana sebagai kepala pasar ia mempunyai tugas untuk mengatur dan mengawasi

pasar. Pasar subuh Tungkop beroperasi mulai pukul 03 Wib sampai dengan 06 Wib, sehingga siapapun yang ingin berdagang di pasar subuh dibolehkan dengan ketentuan tidak melanggar dan menentang aturan-aturan yang terdapat di pasar, diantaranya diharuskan membayar uang retribusi. Bendahara di pasar subuh Tungkop yaitu Bapak Fauzi yang mencatat semua uang masuk dari biaya retribusi yang dibayarkan oleh pedagang setiap harinya, yang dikumpulkan oleh Bapak Sulaiman setiap harinya dari pedagang-pedagang yang berjualan di pasar subuh, ia juga merupakan pedagang di pasar subuh Tungkop. Pedagang di pasar subuh Tungkop melakukan jual beli barang dari hasil panenanya, sehingga pembeli di pasar subuh Tungkop dapat membeli dengan harga yang murah, dikarenakan biaya yang pedagang keluarkan tidak terlalu banyak.

4.1.2. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari para pedagang yang berjualan di pasar subuh Tungkop, pembeli dan juga orang yang mengawasi pasar tersebut atau disebut kepala pasar subuh Tungkop Aceh Besar.

Tabel 4.2

Daftar Profil Informan Penelitian Pasar Subuh Tungkop Aceh

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Tanggal Wawancara	Ket
1	Dahri	Laki-laki	20 Oktober 2019	Pedagang
2	Ali	Laki-laki	20 Oktober 2019	Pedagang
3	Aiyub	Laki-laki	30 November 2019	Pembeli
4	Idris	Laki-laki	30 November 2019	Pedagang
5	Burhan	Laki-laki	5 Desember 2019	Kepala pasar
6	Ahmadi	Laki-laki	5 Desember 2019	Pedagang
7	Ida	Perempuan	10 Desember 2019	Pembeli
8	Arif	Laki-laki	10 Desember 2019	Pedagang
9	Aziz	Laki-laki	10 Desember 2019	Pedagang
10	Nazriati	Perempuan	20 Desember 2019	Pedagang
11	Putri	Perempuan	20 Desember 2019	Pembeli
12	Akmal	Laki-laki	20 Desember 2019	Pedagang
13	Sulaiman	Laki-laki	20 Desember 2019	Pengutip
14	Hanif	Laki-laki	20 Desember 2019	Pedagang
15	Muhammad	Laki-laki	20 Desember 2019	Pembeli
16	Azhari, St	Laki-laki	18 Desember 2019	Keuchik

Diketahui bahwa dari 1 orang informan penelitian mengenai pasar subuh Tungkop, yang berdasarkan jenis kelamin laki-laki

sebanyak 13 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang. Informan yang berjenis kelamin laki-laki berperan sebagai pedagang 9 orang dan pembeli 4 orang, dan juga informan berjenis laki-laki 1 orang berperan sebagai kepala pasar, 1 orang informan berjenis laki-laki sebagai pengutip dana retribusi dan juga informan berjenis laki-laki sebagai Keuchik 1 orang.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Potensi Pasar Subuh Gampong Tungkop

Pasar subuh Tungkop dikelola oleh masyarakat Gampong Tungkop. Secara organisasi pasar ini mempunyai kepala pasar, bendahara dan juga pengutip uang kebersihan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pasar tradisional subuh Tungkop ini berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama bagi para pedagang yang berada di pasar tersebut. Adapun potensi pasar subuh Tungkop dilihat dari aspek lapangan pekerjaan, harga komoditas dan letak yang strategis.

1. Lapangan Pekerjaan

Masyarakat Gampong Tungkop dan Gampong disekitarnya merasakan peluang lapangan pekerjaan dengan adanya pasar subuh Tungkop. Dengan adanya lapangan pekerjaan, masyarakat mempunyai lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Sebagaimana yang dijelaskan Sensus Penduduk Tahun 2000, lapangan pekerjaan dapat diartikan sebagai ketersediaan

kerja atau pekerjaan yang bisa diisi oleh tenaga kerja dan juga lapangan pekerjaan adalah suatu bidang mengenai kegiatan usaha ataupun perusahaan atau pun instansi yang bisa ditempati seseorang bekerja atau pernah di tempati bekerja.

Menurut Bapak Dahri, salah seorang pedagang sayur di di pasar subuh menyatakan bahwa:

“Saya sudah berdagang 10 tahun di pasar ini, dengan adanya pasar ini membuat saya bisa mempunyai pekerjaan, yaitu menjual sayur di sini”

Sehingga dengan adanya pasar ini memberi peluang kepada pedagang untuk mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Selanjutnya menurut Bapak Ali, yang juga merupakan pedagang di pasar subuh, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pasar subuh ini, saya dapat menjual sayuran yang sudah saya tanam dan saya panen sendiri, dengan begitu dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga saya”

Keberadaan pasar subuh juga memberikan kelancaran stok sayur-sayuran bagi para pedagang *muge*.

Adapun Pembeli di pasar ini dominan pedagang yang berjualan lagi di tempat lainnya (*muge*), sehingga memberikan peluang bagi mereka untuk mempunyai pekerjaan dengan berjualan sayuran-sayuran yang mereka beli di pasar subuh Tungkop.

Hasil wawancara dengan Bapak Aiyub, yang merupakan pembeli di pasar subuh Tungkop mengatakan bahwa:

“Saya memilih berbelanja di pasar ini karena harga yang murah dikarenakan para pedagang menjual hasil panennya sendiri, dengan begitu saya mempunyai peluang untuk menjual lagi dalam bentuk eceran, sehingga saya mempunyai pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga saya”

Sehingga, pedagang dan pembeli sama-sama memberikan dampak yang baik bagi pendapatan mereka, dikarenakan waktu mereka berdagang hanya pagi saja maka mereka mempunyai peluang untuk bekerja mencari nafkah di pekerjaan yang lain lagi

Hasil wawancara dengan Bapak Idris, juga merupakan pedagang di pasar subuh mengatakan bahwa:

“Saya kalau habis memanen sayuran sore harinya, subuh saya menjualnya sampai jam 6 Wib. Sesudah itu, saya bisa mengerjakan pekerjaan lain, saya pergi ke sawah, saya cari rumput dan lainnya”

Sehingga dengan adanya pasar subuh ini memberikan ketersediaan pekerjaan sampingan yang dapat meningkatkan perekonomian pedagang di pasar ini

Moeliono (1988) menyatakan bahwa pengertian peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi baik. Sehingga peningkatan perekonomian merupakan cara yang dilakukan

masyarakat guna mengatur perekonomian yang lebih baik, yang mana keadaan ekonomi masyarakat sebelumnya masih rendah bahkan dikatakan tidak cukup sehingga dengan peningkatan tersebut mampu memenuhi kehidupannya bahkan mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Burhan yang merupakan bagian dari kepala pasar, mengatakan bahwa:

“Jualan di pasar ini ada uang, apabila pedagang bersungguh-sungguh. Karena modal yang dibutuhkan tidak banyak, hanya untuk bibit dan biaya perawatannya saja misalnya sayur bayam bibitnya kita tabur sedikit, hasil jadi sayurnya, kadang-kadang sehari saya mendapat keuntungan 200 ribu bahkan pernah juga lebih kalau dagangan saya terjual semua, dengan begitu pendapatan saya meningkat”

Selain itu, pasar subuh ini juga memberikan dampak yang baik terhadap pedagang-pedagang yang berjualan di sekitaran pasar, serta memberikan dampak yang positif terhadap warung kopi dan kios-kios kecil yang terdapat di sekitaran pasar tersebut. Akibatnya perekonomian masyarakat di seputaran pun ikut bertumbuh.

Naqvi (2003) mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadaan distributif, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dengan terciptanya lapangan kerja yang baru maka pendapatan riil masyarakat akan

meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pasar subuh Tungkop telah menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti aman, sentosa, atau dapat diartikan sebagai kata/ungkapan yang menunjukkan kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan yang sehat, damai dan makmur. Kesejahteraan masyarakat juga dapat didefinisikan yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan suatu kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan, Dengan kata lain, kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan.

Dengan adanya lapangan pekerjaan di pasar ini memberikan dampak yang baik dalam memberikan kesejahteraan bagi pedagang yang berjualan di pasar subuh Tungkop.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ahmadi, yang juga merupakan pedagang di pasar subuh, dapat diketahui bahwa mereka merasakan adanya peningkatan kesejahteraan.

“Setelah saya berdagang disini pendapatan saya Alhamdulillah sudah meningkat, sehingga kebutuhan keluarga saya tercukupi serta saya bisa membiayai pendidikan anak saya”

Ekonomi Islam tidak hanya sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek aspek lainnya yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Begitulah Al-qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, kesejahteraan dimulai dari kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram.

2. Harga yang Lebih Murah

Pasar subuh Tungkop dikatakan sebagai pasar grosir sayuran, karena menyediakan sayuran dalam jumlah yang banyak, sehingga pasar ini termasuk pasar dengan harga yang lebih murah pada umumnya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor:

- 1) Biaya produksi murah
- 2) Biaya retribusi murah
- 3) Tidak ada kebijakan menentukan harga dari pihak manapun

Adapun biaya produksi yang murah karena barang yang di jual di pasar subuh Tungkop merupakan hasil panen sendiri, dijual dalam bentuk grosir bahkan eceran. Harga sayuran yang dijual pedagang di pasar subuh, seperti sayur bayam dan lainnya, harga perikat nya 800 rupiah, jika pedagang menjual di pasar yang lainnya harga nya lebih mahal. Biaya murah juga karena di pasar

subuh tidak mahal punggutan tempat untuk mereka berjualan sehingga pedagang bisa menjual barangnya dengan harga tersebut.

Dikarenakan harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara pembeli dan penjual bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan kepentingan atas barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang tersebut dari penjual (P3EI, 2015).

Sehingga harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Seperti wawancara dengan Bapak Muhammad, yang merupakan pembeli di pasar subuh mengatakan bahwa:

“Saya mengambil (membeli) sayur di pasar ini, karena harganya yang lebih murah, dibandingkan pasar yang lain sehingga ketika saya menjual lagi dalam bentuk eceran saya mempunyai keuntungan juga”

Pertimbangan mendasar dari pembeli, terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan membantu dalam mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dimanfaatkan kepada kebutuhan yang lainnya. Namun, selain harga yang murah, sayuran yang dijual di pasar Tungkop memiliki

kondisi yang segar. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Ida, merupakan pembeli bukan *muge*:

“Saya suka berbelanja sayur di pasar subuh karena segar-segar, terus harganya jauh lebih murah dari pada di pasar yang lainnya”

Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, selain sebagai sarana dakwah, pasar juga merupakan sarana penting untuk membangun ekonomi umat. Rasulullah sangat menolak penentuan kebijakan harga, karena kenaikan maupun penurunan harga di pasar dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran murni.

Mekanisme pasar dalam Islam pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar yang mana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli harus mempunyai kejujuran, keterbukaan serta faktor suka sama suka. Di dalam suatu pasar yang ada tidak boleh ada penetapan harga dari pihak manapun, karena harga terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Wawancara dengan Bapak Arif, mengenai masalah penetapan harga beliau mengatakan :

“Kalau masalah penetapan harga tidak kaku, karena berjalan dengan begitu saja, kalau barangnya banyak ya murah kalau barang sedikit ya agak naik harganya”

Berhubungan dengan pertanyaan sebelumnya, Azis yang sudah berjualan 5 tahun mengatakan,

“Tergantung juga dengan kondisi jumlah panen sayuran, kalau misalnya musim hujan yaudah murah harganya”

Melalui Qanun Kabupaten Aceh Besar Tentang Retribusi Pasar Grosir dan/pertokoan, sebagai pembayaran atas jasa penyediaan fasilitas pasar. Yang mana pemungutan biaya retribusi sebesar tiga puluh ribu perbulan. Untuk biaya kebersihan semua pedagang dikenakan biaya yang sama .

Seperti wawancara dengan Ibu Nazriati yang juga pedagang di pasar subuh, mengatakan bahwa:

“Kami hanya mengeluarkan untuk biaya kebersihan saja sebulan 30 ribu. Perharinya 1000 yang kami setor kepada pengutip, tapi kami tidak merasa keberatan karna untuk kepentingan bersama”

Dengan begitu tentu hal ini mempengaruhi harga yang diberikan pedagang. Karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang didapatkan pembeli

3. Letak yang Strategis

Pasar subuh berada di Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini berada di pusat Gampong Tungkop, berada di dekat bundaran Tungkop yang terletak di pusat jalan Tungkop. yang ramai dikunjungi setiap hari. Apalagi pagi

hari karena merupakan jalan utama, sehingga mudah untuk di akses dan juga terjangkau.

Pasar ini mulai berlangsung pukul tiga hari hingga pukul enam pagi, karena jenis dagangan yang dijual berupa sayuran yang dijual dalam jumlah besar atau banyak, sehingga mempunyai nilai tambah bagi keberadaan pasar ini. Pembeli di pasar subuh ini berupa orang yang menjual kembali barang dagangannya di pasar yang lain atau disebut (*muge*), namun ada juga ibu rumah tangga yang berbelanja di pasar subuh Tungkop ini.

Wawancara dengan Putri, salah seorang pembeli mengungkapkan bahwa:

“Saya tertarik berbelanja disini karena letaknya berada di pusat Gampong Tungkop sehingga mudah untuk diakses

Disebabkan waktu berdagang yang lebih pagi, maka memberi peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dan juga memberikan peluang bagi pedagang selanjutnya untuk menjual di tempat lain dalam bentuk eceran.

4.2.2 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Aktivitas Ekonomi Para Pedagang di Pasar Subuh Tungkop

Adapun tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas para pedagang di pasar subuh yaitu dilihat dari aspek kehalalan produk, kebersihan, serta tindakan yang dianjurkan.

1. Kehalalan barang

Di dalam hukum Islam jual beli termasuk ke dalam lapangan hukum perjanjian/pengikatan atau '*aqd* dalam bahasa arab. Jual

beli adalah kegiatan tukar menukar barang dengan uang, antara benda dengan benda lainnya dengan jalan yang saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang di perbolehkan. Secara linguistik, jual beli berarti pertukaran sesuatu dengan sesuatu.

Agar suatu perjanjian atau akad jual beli dapat berjalan oleh para pihak yang mempunyai kekuatan hukum yang mengikat, maka transaksi tersebut harus memenuhi rukun dan syarat jual beli, yang dikatakan sah oleh syara' adalah akad (ikatan kata antara penjual dan pembeli), orang yang berakad (subjek), *mu' kud alaih* (objek akad/ benda-benda yang di perjualbelikan), dan ada nilai tukar pengganti barang. Adapun syarat sahnya jual beli meliputi (*akil baligh dan berakal*), dengan kehendaknya sendiri dan keduanya dalam keadaan suka sama suka (*rela*). Syarat barang atau benda yang di jadikan objek haruslah halal dan baik, bermanfaat serta milik sendiri.

Tabel 4.3
Jenis sayur yang dijual di Pasar Subuh Tungkop
Kab,Aceh Besar

No	Jenis Sayuran	Harga/ikat/kg (Rupiah)
1	Bayam	800
2	Kangkung	2000
3	Toge	5000
4	Daun Sop	2000
5	Selada	5000
6	Tempe	5000

Data: Primer diolah (2019)

Secara umum Islam telah mengatur keseluruhan aspek kehidupan manusia, sampai pada permasalahan ekonomi, khususnya jual beli tentu saja untuk memberikan kemaslahatan umat agar tidak terjadi kemudharatan atau dampak buruk dari transaksi yang dilakukan.

Menurut wawancara dengan Bapak Akmal, yang juga merupakan pedagang di pasar subuh:

“Semua yang berdagang di pasar subuh Tungkop ini beragama Islam, serta jenis dagangannya di jamin kehalalnya”

Semua jenis sayuran yang terdapat di pasar subuh Tungkop, peneliti menyimpulkan bahwa barang yang di jual pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum Islam di perbolehkan selain dari aspek dzatnya dalam Islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut.

2. Kebersihan

Kebersihan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, Islam mengajarkan kebersihan dalam segala aspek termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik(bersih dan sehat).

Barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar subuh masih kurang terjaga dalam hal kebersihan, karena mengingat tempat mereka berjualan seadanya, ada beberapa pedagang yang hanya meletakkan barang dagangannya langsung diatas karung begitu saja, ada juga yang meletakkan di atas becak,

dan mobil. Aspek kebersihan sangatlah penting demi kenyamanan para pembeli dan juga Islam sangat mengutamakan kebersihan.

Dalam Islam senantiasa mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan di area pasar subuh masih merupakan hal yang menjadi masalah dikarenakan pedagang-pedagang di pasar ini menyerahkan kewajiban membersihkan area pasar kepada pengelola pasar karena mereka telah memberikan biaya retribusi, sehingga pedagang merasa tidak mempunyai kewajiban untuk membersihkan pasar tersebut.

Menurut wawancara Bapak Sulaiman selaku pengutip iuran di pasar subuh, mengatakan bahwa:

“Hal yang menjadi kendala di pasar yaitu mengenai biaya retribusi/kebersihan, banyak pedagang yang malas membayar uang kebersihan, kalau mereka pulang cepat membawa barang dagangnya mereka tidak membayar, dikatakan besok dibayar tapi besoknya tidak dibayarkan.

Seperti itulah yang terjadi di pasar subuh, para pedagang masih banyak yang kurang memperhatikan hal-hal kecil, dari segi membayar iuran uang kebersihan. Beberapa diantara mereka bahkan ketika selesai berjualan langsung pulang begitu saja tanpa membayar uang iuran.

3. Tindakan pedagang yang dianjurkan

1) Memelihara Keutuhan Persaudaraan

Para pedagang adalah golongan yang sangat banyak melakukan aktivitas muamalat atau berinteraksi dengan golongan-golongan lain yang menjadi pembeli dalam pasaran. Dalam urusan perdagangan misalnya, para pedagang sangat dianjurkan memperkuat tali persaudaraan baik dengan pembeli maupun sesama pedagang itu sendiri, karena islam sangat mementingkan persaudaraan dan perasaan kasih sayang di kalangan sesama anggota dalam kehidupan bermasyarakat.

Di pasar subuh Tungkop antara sesama pedagang mempunyai kesadaran bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Sehingga perdagangan dilakukan dengan harmonis, saling tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Seperti penuturan seorang pedagang pasar, Bapak Hanif mengatakan bahwa:

“Kami sama-sama pedagang mempunyai hubungan yang baik, kami menghindari cara-cara berdagang yang tidak baik, misalnya berebut-rebut pelanggan dengan cara menjelekkan barang dagangan orang lain,itu tidak kami lakukan. Semua orang berusaha yang terbaik, namun semua tergantung izin Allah” semua ini dilakukan agar tidak terjadi permusuhan antara sesama pedagang.

Sesuai dengan firman Allah QS an-nisa 29, yang artinya: “janganlah kamu memakan harta sesama dengan jalan yang bathil

kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu.

2) Berlaku Jujur dan Amanah

Islam berulang kali menganjurkan supaya pedagang wajib bersifat jujur dan amanah dalam melakukan aktivitas perdagangan. Kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya akan berdampak baik pada penghasilan yang di dapat. Rasulullah SAW, dalam setiap aktivitasnya termasuk pada saat berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur. Sehingga kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di pasar subuh Tungkop.

Seperti penuturan seorang pedagang pasar Bapak Hanif, mengatakan bahwa :

“Pedagang di pasar ini memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya, tidak menjual barang yang sudah rusak/busuk. Atau yang sudah disimpan karena tidak laku kemarin. Mereka selalu menjual barang dagangan yang segar”

3) Persaingan

Dalam perdagangan dilarang untuk bekerja sama mempengaruhi harga untuk mengatur produksi atau dengan pemasaran suatu barang yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, sehingga

di pasar subuh Tungkop penentuan harga terjadi dengan sendirinya, tidak ada praktek yang menyimpang, karena apabila harganya mahal dikarenakan oleh menurunnya kesediaan barang atau gagal panen. Diantara sesama pedagang di pasar subuh ini bekerja sama dalam berjualan, apabila ada pedagang yang dagangannya tidak habis terjual maka akan dibantu oleh pedagang lain yang berada di pasar tersebut. Karena diantara sesama pedagang mereka membangun hubungan kekeluargaan guna mencapai perdagangan yang sehat.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pasar subuh Tungkop Kecamatan Darussalam Aceh Besar maka potensi pasar subuh Tungkop dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu pertama, dengan terciptanya lapangan pekerjaan sebagai pedagang. Dengan adanya lapangan pekerjaan ini masyarakat di Gampong Tungkop dan sekitarnya merasakan dampak yang baik dalam meningkatkan taraf kesejahteraan bagi pedagang, dalam peningkatan pendapatannya sehingga mampu untuk memenuhi standar kehidupannya atau memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Kedua, harga yang ditawarkan lebih murah. Pedagang dapat menawarkan harga yang lebih murah karena sayuran di pasar subuh ini sayur grosiran yang di panen dari pedagang itu sendiri dan juga biaya dana retribusi yang dibayarkan oleh pedagang tidak mahal

sehingga pedagang dapat menjual dengan harga yang murah. Disamping harga yang lebih murah sayuran di pasar subuh juga sangat segar-segar.

Ketiga, letak yang strategis. Pasar subuh ini berada di Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi pasar ini berada di pusat Gampong Tungkop, tepat di bundaran Tungkop yang ramai di lewati oleh masyarakat setiap harinya. Bundaran Tungkop berada di tengah-tengah antara Gampong-gampong yang lain, sehingga jalan tersebut merupakan jalan alternatif menuju ke beberapa daerah lain yang terjangkau dan mudah di akses. Sehingga memudahkan para pedagang membawa barang dagangan langsung ketempat ini. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena jika lokasi usahanya mudah untuk dijangkau maka akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Kesuksesan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya, keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah usaha dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan. Selain letak yang berada diantara pertengahan Gampong-gampong lain, Tungkop merupakan jalan utama penduduk yang berada disepularannya sehingga dengan waktu beroperasi yang lebih pagi maka memberikan peluang untuk

mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dan juga memberikan peluang bagi pedagang selanjutnya untuk menjual lagi di tempat yang lain dalam bentuk eceran.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas para pedagang di pasar subuh Tungkop yaitu dilihat dari kehalalan barang, syarat barang atau benda yang dijadikan objek haruslah halal dan baik dari proses penanaman, bermanfaat serta milik sendiri. Secara umum Islam telah mengatur keseluruhan aspek kehidupan manusia, sampai pada permasalahan ekonominya, khususnya jual beli tentu saja untuk memberikan kemaslahatan umat agar tidak terjadi kemudharatan atau dampak buruk dari transaksi yang dilakukan.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar subuh adalah barang yang secara hukum Islam diperbolehkan selain dari aspek dzatnya dalam Islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas para pedagang di pasar subuh Tungkop yaitu dilihat dari kebersihan, kebersihan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, Islam mengajarkan agar semua umat muslim menjaga kebersihan termasuk dalam aspek berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal serta baik dalam proses produksi.

Dalam Islam senantiasa mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun dalam pengamatan peneliti kebersihan di area pasar subuh masih merupakan hal yang menjadi

masalah karena kurangnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan. Pedagang menyerahkan kewajiban membersihkan area pasar kepada pengelola pasar karena mereka beranggapan telah membayar dana retribusi sehingga pedagang merasa tidak mempunyai kewajiban untuk membersihkan pasar.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas para pedagang yaitu melalui tindakan yang dianjurkan memelihara keutuhan persaudaraan, Para pedagang adalah golongan yang sangat banyak melakukan aktivitas muamalat atau berinteraksi dengan golongan-golongan lain yang menjadi pembeli dalam pasaran. Dalam urusan perdagangan misalnya, para pedagang sangat dianjurkan memperkuat tali persaudaraan baik dengan pembeli maupun sesama pedagang itu sendiri, karena islam sangat mementingkan persaudaraan dan perasaan kasih sayang di kalangan sesama anggota dalam kehidupan bermasyarakat. Di pasar subuh Tungkop antara sesama pedagang mempunyai kesadaran bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Sehingga perdagangan dilakukan dengan harmonis, saling tawar menawar antara pedagang dan pembeli.

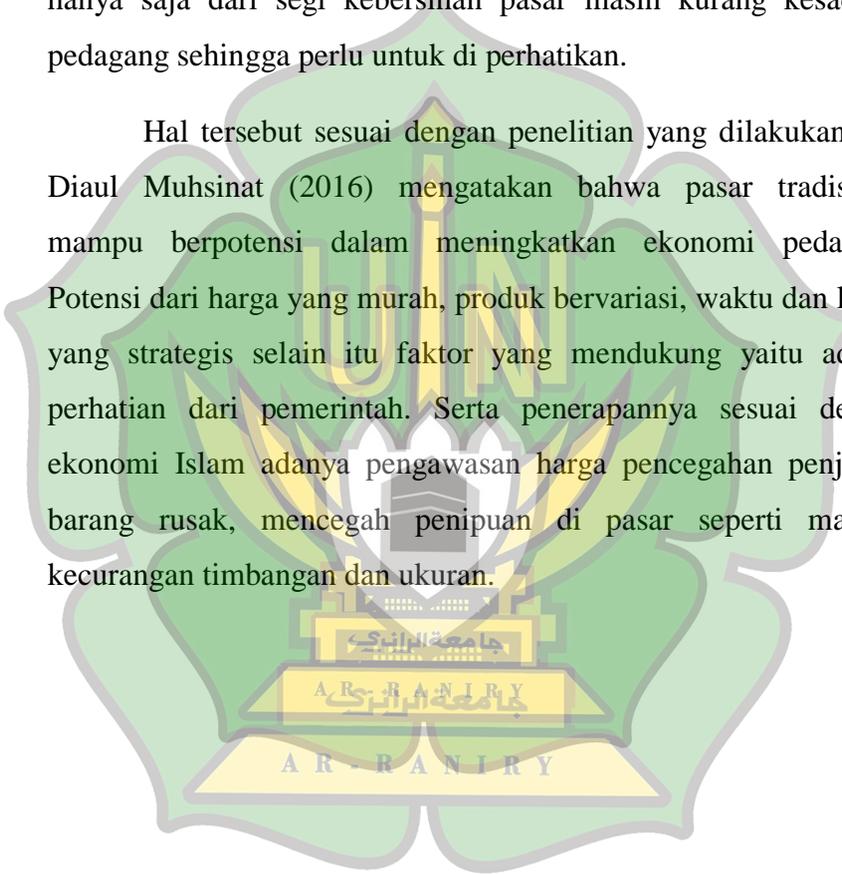
Sesuai dengan firman Allah QS an-nisa 29, yang artinya: “janganlah kamu memakan harta sesama dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas para pedagang yaitu melalui berlaku jujur dan Amanah. Islam berulang kali menganjurkan supaya pedagang wajib bersifat jujur dan amanah dalam melakukan aktivitas perdagangan. Kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya akan berdampak baik pada penghasilan yang di dapat. Rasulullah SAW, dalam setiap aktivitasnya termasuk pada saat berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur. Sehingga kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di pasar subuh Tungkop.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas para pedagang yaitu melalui Persaingan, dalam perdagangan dilarang untuk bekerja sama mempengaruhi harga untuk mengatur produksi atau dengan pemasaran suatu barang yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, sehingga di pasar subuh Tungkop penentuan harga terjadi dengan sendirinya, tidak ada praktek yang menyimpang, karena apabila harganya mahal dikarenakan oleh menurunnya kesedian barang atau gagal panen. Diantara sesama pedagang di pasar subuh ini bekerja sama dalam berjualan, apabila ada pedagang yang dagangannya tidak habis terjual maka akan dibantu oleh pedagang lain yang berada di pasar tersebut. Karena diantara sesama pedagang mereka membangun hubungan kekeluargaan guna mencapai perdagangan yang sehat.

Secara umum aktivitas ekonomi para pedagang sudah baik dari segi kehalalan barang dagangan yang dijual, jujur terhadap kondisi barang yang dijual, serta persaingan yang sehat, sehingga aktivitas pedagang di pasar subuh tidak melanggar syari'at Islam hanya saja dari segi kebersihan pasar masih kurang kesadaran pedagang sehingga perlu untuk di perhatikan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaul Muhsinat (2016) mengatakan bahwa pasar tradisional mampu berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Potensi dari harga yang murah, produk bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis selain itu faktor yang mendukung yaitu adanya perhatian dari pemerintah. Serta penerapannya sesuai dengan ekonomi Islam adanya pengawasan harga pencegahan penjualan barang rusak, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan timbangan dan ukuran.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ditinjau dari ekonomi Islam di pasar subuh Tungkop Aceh Besar. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar subuh Tungkop berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang yang melakukan jual beli di pasar subuh Tungkop. Adapun potensi pasar subuh Tungkop adalah, pertama, yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kedua, harga yang lebih murah. Ketiga, letak dan waktu yang strategis
2. Pasar subuh Tungkop telah sesuai dengan ekonomi Islam, yang mana tidak ada kegiatan yang menyimpang didalamnya, barang yang diperjualbelikan semua jenis dagangan dijamin kehalalannya. Sesama pedagang melakukan jual beli dengan cara menerapkan sistem yang bagus tidak mendzalimi pembeli/pedagang di pasar subuh. persaingan di pasar ini berjalan sesuai dengan keutuhan kekeluargaan, yang mana penetapan harga terjadi sesuai dengan jumlah penawaran dan permintaan terhadap barang, sehingga tidak terjadi hal-hal yang menyimpang. Sehingga dengan adanya aktivitas di pasar Tungkop ini dapat mewujudkan

kemandirian individu maupun pedagang dengan melakukan kegiatan yang produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran yaitu pasar subuh Tungkop sudah mempunyai potensi yang bagus terhadap ekonomi pedagang apabila pemerintah setempat memberi perhatian atau melindungi keberadaan pasar ini maka akan menjadi salah satu sumber perekonomian yang lebih baik.

1. Saran kepada pengelola pasar mengenai pengumpulan dana retribusi kebersihan, alangkah lebih baiknya pengelola pasar mendata semua pedagang yang ada di pasar tersebut agar lebih tertib.
2. Saran kepada pemerintah setempat untuk menyediakan tempat atau lapak yang lebih memadai bagi pedagang agar tidak ada lagi kendala pada saat mereka berjualan, seperti kekhujanan sehingga mereka harus memindahkan dagangan kedepan toko sekitar dan juga mengganggu pengguna jalan lain mengingat tempat mereka berjualan yaitu di jalan raya bahkan bisa ditengah jalan.
3. Serta diharapkan kepada pedagang untuk mempunyai kesadaran, bahwa pasar tidak menjadi tanggung jawab menjaga oleh satu orang, tetapi semua pihak yang melakukan kegiatan jual beli di pasar tersebut harus merasa

mempunyai tanggung jawab dalam menjaga keadilan, kedamaian serta kebersihan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan hadits terjemahan

- Abdullah, B. (2011). *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi dan Narbuko Cholis . (2009). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Z. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alwi, Hasan, Sanjone Darjowidjojo, Hans Lapoliwa, & Anton M Moeliono. (1998). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- An-nabhani, T. (1996). *Sistem Ekonomi Alternatif*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Anshori, A. G. (2006). *Pokok-Pokok Hukum Perjanjian dalam Islam*. Yogyakarta: Citra Media.
- Anshori, S. (2015 Desember). Konsp Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*; 3, 389.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asy'arie, M. (2014). *Filsafat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LESFI.
- Aziz, A. (2008). *Ekonomo Islam Mikro&Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chairuman Pasaribu, Suhwardi K' Lubis. (1994). *Pokok-Pokok Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Chapra, M. U. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi(Sebuah Tinjauan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Deliarnov. (1997). *Perkembangan Pemikiran Ekonom* . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hamidi. (2004). *Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Islam, P. P. (2009). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Press.
- Karim, A. A. (2012). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Longkutoy, J. J. (2012). *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat&Program IDT*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muh Fitrah, Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mujahidin, A. (2014). *Ekonomi Islam 2*. Pekanbaru: Al-mujtahad Press.
- Muslich. (2007). *Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UPPM STIM YKPM.
- Naqvi, S. N. (2003). *Mengagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pamungkas, P. (1997). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Ensiklopedi Indonesia.

- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Praktis dan Teoritis*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- R, B. (2015). *Ekonomika Etonomi Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKPM.
- Render dan Jay Heizer. (2001). *Prinsip- Prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabiq, S. (1996). *Fiqh Sunnah*. Bandung: PT Al-Ma'rif.
- Sedarmayanti. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Mandar Maju.
- Setyawan, F. (2013). *Teori Permintaan Islam, Makalah Ekonomi Mikro Islam*. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Negeri Kudus.
- Sholahuddin, M. (2007). *Azas-Azas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiharto, E. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *EPP* 4, 3-26.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, H. (2010). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroso. (2004). *Ekonomi Produksi*. Bandung: Lubuk Agung.
- Tambunan. (2002). *Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFÉ.

- Tjokroamidjojo, B. (1984). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Wahid, N. A. (2013). *Paradigma Ekonomi Islam*. Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Quran dan Hadits Asia Tenggara.
- Widijowati, D. (2012). *Hukum dagang*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muhsinat, D.2016.Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Pasar Cengkeng di Kab.Bulukumba).Ekonomi Islam.Universitas Alaidin.Makassar
- Susanto,R,Y.2018.Potensi Pasar Tradisional Blimbing bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.Jurbal Ilmu Manajemen dan Akuntansi.06.02.
- Pardi, & Afrianto.2017.Analisis Potensi Pasar dan Pemilihan Lokasi Untuk Perencanaan Pembangunan Galangan Kapal di Kabupaten Bengkalis.Jurnal Inovtek Polbeng.07.02
- S, Yanuar,Indrawan.2011.Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan PD Pasar Surya Surabaya(Cabang Utara) dalam Mendukung Program Revitalisasi
- Asruddin, & Syraiah N.2018. Potensi Pasar Ikan Sagela Asap(*Hemirhamphus Sp.*) di Provinsi Gorontalo.

Daftar Wawancara

A. Wawancara kepada pedagang

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu berdagang di pasar subuh Tungkop?
2. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menetapkan harga di pasar ini?
3. Sebelum berdagang di pasar ini, apakah Bapak/Ibu mempunyai pekerjaan yang lain?
4. Apakah semua yang dijual di pasar subuh Tungkop sayurannya halal dan baik?
5. Apakah dengan adanya pasar ini memberikan dampak yang baik bagi Bapak/Ibu?
6. Apakah ada tawar menawar dalam menentukan harga?
7. Apakah ada biaya keamanan atau biaya lainnya yang harus Bapak/Ibu bayarkan?
8. Diantara sesama pedagang, apakah terjadi kejujuran harga?
9. Apakah ada perubahan dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan (pemenuhan kebutuhan hidup) sesudah Bapak/Ibu berjualan di pasar subuh?

Wawancara kepada pembeli

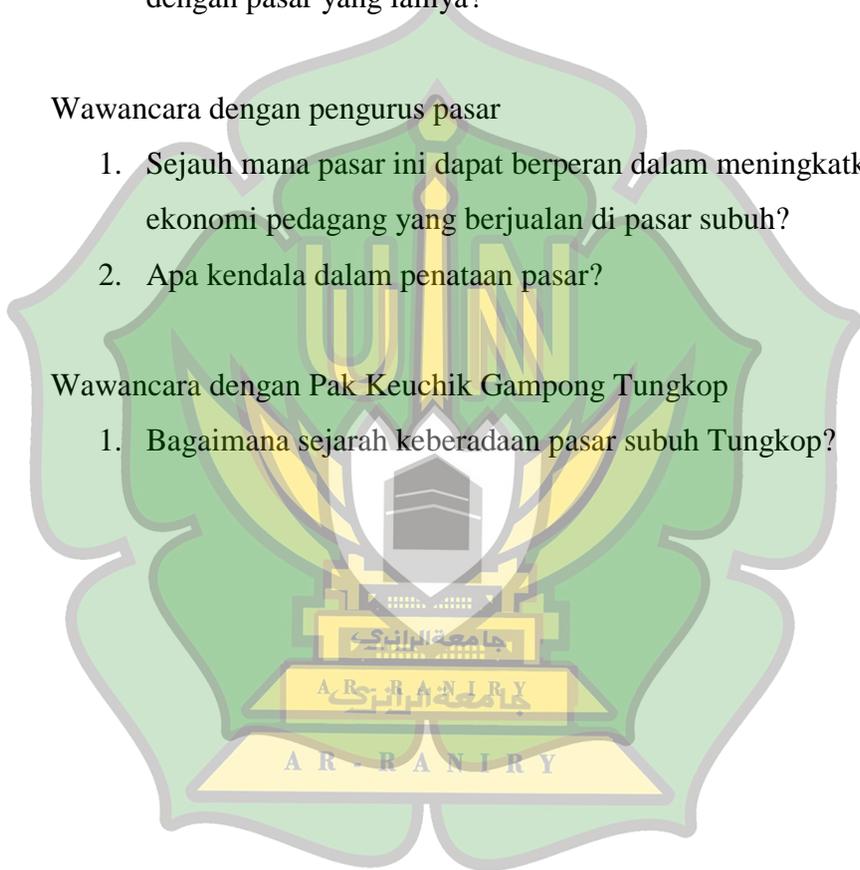
1. Mengapa anda memilih untuk berbelanja di pasar subuh Tungkop?
2. Bagaimana perbandingan harga di pasar subuh Tungkop dengan pasar yang lainnya?

Wawancara dengan pengurus pasar

1. Sejauh mana pasar ini dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi pedagang yang berjualan di pasar subuh?
2. Apa kendala dalam penataan pasar?

Wawancara dengan Pak Keuchik Gampong Tungkop

1. Bagaimana sejarah keberadaan pasar subuh Tungkop?



LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu berdagang di pasar subuh Tungkop?
2	Bagaimana Bapak/Ibu dalam menetapkan harga di pasar ini?
3	Sebelum berdagang di pasar ini, apakah Bapak/Ibu mempunyai pekerjaan yang lain?
4	Apakah semua yang dijual di pasar subuh Tungkop sayurannya halal dan baik?
5	Apakah dengan adanya pasar ini memberikan dampak yang baik bagi Bapak/Ibu?
6	Apakah ada tawar menawar dalam menentukan harga?
7	Apakah ada biaya keamanan atau biaya lainnya yang harus Bapak/Ibu bayarkan?
8	Diantara sesama pedagang, apakah terjadi kejujuran harga?
9	Apakah ada perubahan dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan (pemenuhan kebutuhan hidup) sesudah Bapak/Ibu berjualan di pasar subuh?
10	Mengapa anda memilih untuk berbelanja di pasar subuh Tungkop?
11	Bagaimana perbandingan harga di pasar subuh Tungkop dengan pasar yang lainnya?
12	Sejauh mana pasar ini dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi pedagang yang berjualan di pasar subuh?
12	Apa kendala dalam penataan pasar?
13	Bagaimana sejarah keberadaan pasar subuh Tungkop?

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan pelaku di pasar subuh Tungkop sebagai berikut:

1. Pelaku di Pasar Subuh Tungkop

A. Informan Penelitian

Nama : Dahri
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal : 20 Oktober 2019

Pertanyaan : Berapa lama sudah Bapak/Ibu berdagang di pasar subuh Tungkop

Narasumber : Saya sudah berdagang 10 tahun di pasar ini, dengan adanya pasar ini membuat

Nama : Arif
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal : 10 Desember 2019

Pertanyaan : Bagaimana Bapak/Ibu dalam menetapkan Harga?

Narasumber : Kalau masalah penetapan harga tidak kaku, karena berjalan dengan begitu saja. Kalau barangnya banyak ya murah, kalau barangnya sedikit ya agak naik harganya.

Nama : Idris
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal : 30 November 2019

Pertanyaan : Sebelum berdagang di pasar ini apakah Bapak/Ibu mempunyai pekerjaan lain?

Narasumber : Saya kalau habis memanen sayuran sore harinya, subuh saya menjualnya sampai jam 6 Wib.

Sesudah itu, saya bisa mengerjakan pekerjaan lain, saya pergi ke sawah, saya cari rumput dan lainnya.

Nama : Akmal
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal : 20 Desember 2019

Apakah semua yang dijual di pasar subuh Tungkop sayurannya halal dan baik?

Semua yang berdagang di pasar subuh Tungkop ini beragama islam, serta jenis dagangannya dijamin halal.

Nama : Ali
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal : 20 Oktober 2019
 Pertanyaan : Apakah dengan adanya pasar ini memberikan dampak yang baik bagi Bapak/Ibu?
 Narasumber : Dengan adanya pasar subuh ini saya dapat menjual sayuran yang sudah saya tanam dan panen sendiri, dengan begitu dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga saya.

Nama : Nazriati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal : 20 Desember 2019

Pertanyaan : Apakah ada biaya keamanan/biaya lainnya yang harus Bapak/Ibu bayarkan?

Narasumber : Kami hanya mengeluarkan untuk biaya kebersihan saja. Sebulan 30 ribu. Perharinya 1000 yang kami setor kepada pengutip, tapi kami tidak

merasa keberatan karna untuk kepentingan bersama.

Nama : Hanif

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal : 20 Desember 2019

Pertanyaan : Diantara sesama pedagang, apakah terjadi kejujuran harga?

Jawaban : Kami sama-sama pedagang mempunyai hubungan yang baik, kami menghindari cara-cara yang tidak baik. Misalnya berebut pedagang atau menjelek jelekkan barang orang lain.

Nama : Ahmadi

Jenis Kelamin : laki-laki

Tanggal : 5 Desember 2019

Pertanyaan : Apakah dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan(pemenuhan kebutuhan) sesudah Bapak/Ibu berjualan di pasar ini?

Jawaban : setelah saya berdagang disini pendapatan saya Alhamdulillah sudah meningkat, sehingga kebutuhan keluarga saya tercukupi serta saya bisa membiayai pendidikan anak saya.

Nama : Aiyub

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal : 30 November 2019

Pertanyaan : Mengapa anda memilih untuk berbelanja di pasar subuh Tungkop?

Jawaban : Saya memilih berbelanja di pasar ini karena harga yang murah dikarenakan para pedagang menjual hasil panenya sendiri, dengan begitu saya mempunyai peluang untuk menjual lagi dalam bentuk eceran, sehingga saya mempunyai pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga saya.

Nama : Muhammad

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal : 10 Desember 2019

Pertanyaan : Bagaimana perbandingan harga di pasar subuh Tungkop dengan pasar lainnya?

Jawaban : Saya mengambil (membeli) sayur di pasar ini, karena harganya yang lebih murah, dibandingkan pasar yang lain sehingga ketika saya menjual lagi dalam bentuk eceran saya mempunyai keuntungan juga.

Nama : Burhan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal : 5 Desember 2019

Pertanyaan : Sejauh mana pasar ini dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi pedagang yang berjualan di pasar subuh?

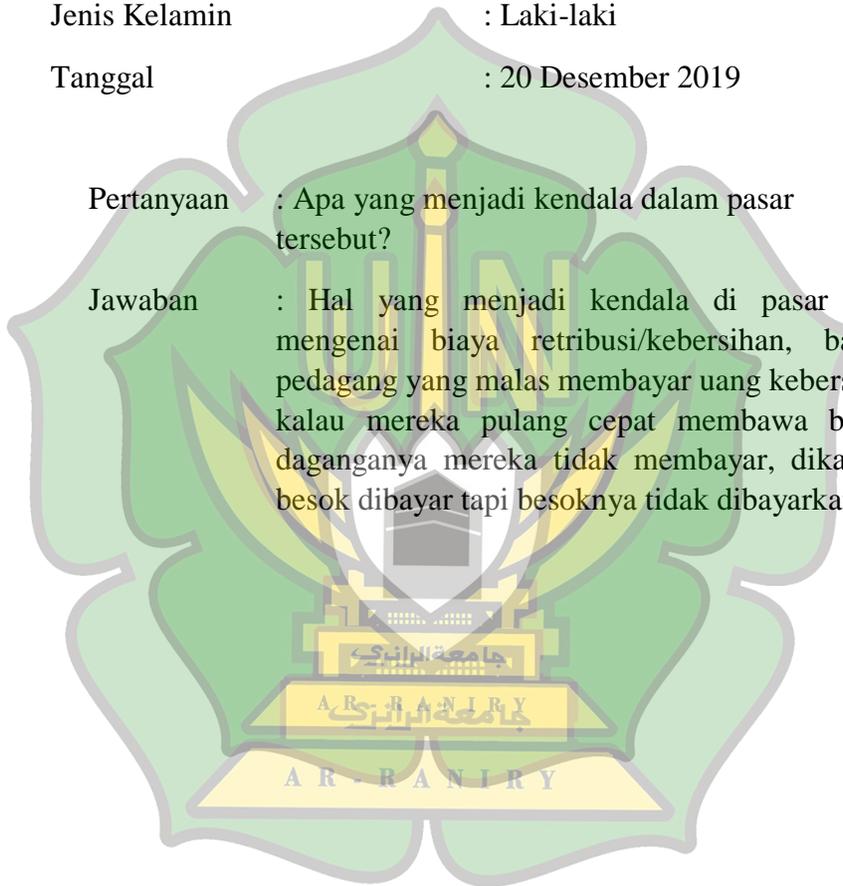
Jawaban : Jualan di pasar ini ada uang, apabila pedagang bersungguh-sungguh. Karena modal yang dibutuhkan tidak banyak, hanya untuk bibit dan biaya perawatannya saja misalnya sayur bayam bibitnya kita tabur sedikit, hasil jadi sayurnya, kadang-kadang sehari saya mendapatkan keuntungan 200 ribu bahkan pernah juga lebih

kalau dagangan saya terjual semua, dengan begitu pendapatan saya meningkat.

Nama : Sulaiman
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal : 20 Desember 2019

Pertanyaan : Apa yang menjadi kendala dalam pasar tersebut?

Jawaban : Hal yang menjadi kendala di pasar yaitu mengenai biaya retribusi/kebersihan, banyak pedagang yang malas membayar uang kebersihan, kalau mereka pulang cepat membawa barang dagangannya mereka tidak membayar, dikatakan besok dibayar tapi besoknya tidak dibayarkan.



Lampiran Dokumentasi Informan



